

**IMPLEMENTASI OVO *PAYMENT* PADA REOG FOODY
PONOROGO UNTUK MELIHAT TINGKAT KELANCARAN
PEMBAYARAN**

SKRIPSI



Oleh:

Rifa Nur Kholila Qorinul Fata

NIM 401200105

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2024

ABSTRAK

Fata, Rifa Nur Kholila Qorinul. Implementasi OVO *Payment* Pada Reog Foody Ponorogo Untuk Melihat Tingkat Kelancaran Pembayaran. *Skripsi*. 2024. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Choirul Daroji, Lc., M.H.

Kata Kunci: Implementasi, OVO, *Payment*

Perkembangan teknologi saat ini mengakibatkan aktivitas ekonomi mengalami perubahan. Bisnis dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi transaksi digital. Sehingga Reog Foody mulai menerapkan pembayaran OVO karena semakin banyak usaha kuliner juga menerapkan sistem yang sama. Adanya penerapan sistem pembayaran OVO yang dilakukan Reog Foody merupakan upaya yang dilakukan pelaku usaha dalam mengikuti perkembangan dalam meningkatkan penjualan dengan tujuan mengikuti perkembangan teknologi untuk memudahkan kelancaran pembayaran konsumen.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menjelaskan implementasi OVO *payment* untuk melihat tingkat kelancaran pembayaran. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penerapan, kendala dan dampak dari penerapan OVO *payment*. Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif. Pengumpulan informasi yang dilakukan bersumber dari data primer yang diperoleh dari hasil melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari adanya penerapan OVO dalam hal penerapan, kendala dan dampak ini, berdampak positif dan negatif. Hal ini ditunjukkan dari adanya pelaku bisnis sudah merasakan kemudahan dalam melayani konsumen, *delivery order* sebagai sistem pendukung peningkatan penjualan dalam menggunakan OVO, namun untuk mengikuti perkembangan teknologi dalam persaingan bisnis, *delivery order* dan inovasi produk yang diterapkan untuk melihat tingkat kelancaran pembayaran, dikatakan belum maksimal karena masih sedikit masyarakat yang menggunakan OVO, karena kurangnya pemahaman mengenai transaksi OVO dan lebih cenderung menggunakan uang tunai.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama

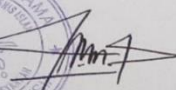
No	Nama	NIM	Jurusan	
1	Rifa Nur Kholila Qorinul Fata	401200105	Ekonomi Syariah	Implementasi <i>Financial Technology (Fintech) Payment</i> OVO Sebagai Optimalisasi Penjualan Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada UMKM Reog Foody Ponorogo)

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

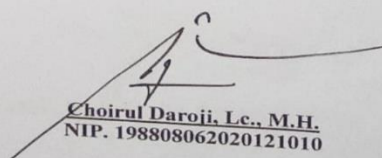
Ponorogo, 7 Mei 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Dr. Luhur Prasetyo, M.E.I
NIP. 197801122006041002

Menyetujui,


Choirul Daroi, Lc., M.H.
NIP. 198808062020121010

IAIN
PONOROGO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Implementasi OVO *Payment* Pada Reog Foody Ponorogo Untuk Melihat
Tingkat Kelancaran Pembayaran

Nama : Rifa Nur Kholila Qorinul Fata

NIM : 401200105

Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji :

Ketua Sidang :
Faruq Ahmad Futaqi, M.E.
NIP. 198311262019031006

(.....)

Penguji I :
Iza Hanifuddin, Ph.D.
NIP. 196906241998031002

(.....)

Penguji II :
Choirul Daroji, Lc., M.H.
NIP. 198808062020121010

(.....)

Ponorogo, 31 Mei 2024

Mengesahkan
Dekan FEB IAIN Ponorogo

Prof. Dr. H. Lutfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 197207142000031005



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rifa Nur Kholila Qorinul Fata

NIM : 401200105

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

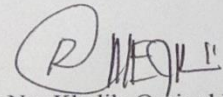
Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi/Tesis : Implementasi OVO Payment Pada Reog Foody Ponorogo Untuk
Melihat Tingkat Kelancaran Pembayaran

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi darikeseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 06 Mei 2024
Penulis,



Rifa Nur Kholila Qorinul Fata

IAIN
P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rifa Nur Kholila Qorinul Fata

NIM : 401200105

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI OVO *PAYMENT* PADA REOG FOODY PONOROGO
UNTUK MELIHAT TINGKAT KELANCARAN PEMBAYARAN

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.



Ponorogo, 31 Mei 2024

Rifa Nur Kholila Q.F.

NIM 401200105

IAIN
P O N O R O G O

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Studi Penelitian Terdahulu	9
F. Metode Penelitian	19
1. Jenis Pendekatan Penelitian	19
2. Kehadiran Penelitian	20
3. Lokasi Penelitian	20
4. Data dan Sumber Data	21
5. Teknik Pengumpulan Data	22
6. Teknik Pengolahan Data	23
7. Teknik Analisis Data	24
8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	24

G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II TEORI IMPLEMENTASI	27
A. Teori Implementasi	27
B. Konsep Implementasi	29
BAB III IMPLEMENTASI OVO PAYMENT PADA REOG FOODY PONOROGO UNTUK MELIHAT TINGKAT KELANCARAN PEMBAYARAN.....	34
A. Gambaran Umum Reog Foody Ponorogo	34
B. Data Penerapan OVO Payment pada Reog Foody	38
C. Data Kendala Penerapan OVO Payment pada Reog Foody.....	45
D. Data Dampak Penerapan OVO Payment pada Reog Foody.....	50
BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI OVO PAYMENT PADA REOG FOODY PONOROGO UNTUK MELIHAT TINGKAT KELANCARAN PEMBAYARAN.....	55
A. Analisis Penerapan OVO Payment pada Reog Foody.....	55
B. Analisis Kendala Penerapan OVO Payment pada Reog Foody	58
C. Analisis Dampak Penerapan OVO Payment pada Reog Foody	61
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan pesatnya perubahan transformasi digital, tidak hanya pada bidang teknologi, bidang ekonomi dan sosial juga mengalami perubahan. Perkembangan ekonomi saat ini tentu juga berdampak pada pelaku UMKM, dan akan menguntungkan pada bisnis *online*. Dampak pada kemajuan teknologi saat ini ialah berkurangnya konsumen yang berbelanja secara langsung, dalam hal ini pelaku bisnis dapat menyesuaikan diri dengan menciptakan dan membuka toko online. Memanfaatkan platform *e-commerce* dan sistem pembayaran berbasis dompet digital ialah salah satu cara agar bisnis dapat berkembang dengan menyesuaikan zaman sekarang.¹

Menurut Maskin dan Sjostrom, bahwa implementasi merupakan persoalan perancangan mekanisme atau *game form* sehingga hasilnya mencapai tujuan dari kegiatan atau kesepakatan dengan memenuhi kriteria optimalitas sosial dalam aturan pilihan sosial.¹ Implementasi memiliki arti pelaksanaan atau penerapan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

¹ Umniyah dan Dedi Mulyadi, "Pengaruh Digital Payment Gateway (OVO) Terhadap Kinerja Keuangan UMKM," *ETNIK : Jurnal Ekonomi – Teknik*, Volume 2, Nomor 7, (2023), 621.

¹ Suci Indah Lestari, Agus Hadiawan, and Tety Rachmawati, "Implementasi MSP Kerja Sama Akreditasi Halal Antara ESMA Dan KAN Tahun 2018 (MSP Implementation of Halal Accreditation Cooperation between ESMA and KAN in 2018)." *Kajian Ekonomi dan Keuangan Islam*, Volume 2, Nomor 1 (2022), 1–15.

Kedai Aksara, 2013), 86. yang mana suatu tindakan yang terencana dan sudah disusun untuk mencapai suatu tujuan yang sudah diterapkan.²

Pembayaran digital telah menjadi salah satu metode pembayaran yang paling populer yaitu *e-payment*. *E-payment* adalah proses mentransfer uang atau dana secara elektronik antara dua pihak, seperti bank, bisnis, pemerintah, dan konsumen individu guna menerima barang atau jasa. Pembayaran digital memberikan ini memberikan kenyamanan dan keamanan untuk bertransaksi secara online atau secara langsung. Penggunaan uang elektronik sebagai alat pembayaran yang praktis, inovatif dan kreatif diharapkan dapat membantu kelancaran pembayaran kegiatan khususnya dalam bidang ekonomi perbelanjaan di supermarket, jalan tol, transportasi seperti kereta api, pembayaran *food court*, pajak dan lain sebagainya.⁴

Dengan diterbitkan Surat Edaran Mendagri No.910/1867/SJ tentang Implementasi Transaksi Nontunai pada Pemda Kabupaten/Kota guna mendorong percepatan program elektronifikasi transaksi keuangan Pemda, dan dipertegas dengan penerbitan Peraturan Pemerintah (PP) No.12/2019 Pasal 222, yang berisikan kewajiban Pemda untuk menerapkan sistem pemerintahan berbasis elektronik. Untuk mendorong dan mewujudkan masyarakat nontunai harus dilakukan aturan yang jelas, agar semua pihak

² Kamus Besar Bahasa Indonesia, “*implementasi*” diakses dari <https://kbbi.web.id/implementasi>, diakses pada tanggal 19 Februari 2024 jam 19.21.

⁴ Firmansyah dan Ihsan Dacholfany, *Uang Elektronik dalam Perspektif Islam* (Lampung:CV IQRO, 2018), 24.

dapat mengikuti kemajuan untuk mencapai aktivitas ekonomi, yang sudah tercantum pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 16/8/PBI/2014 Tentang Perubahan Atas PBI Nomor 11/12/PBI/2019 Tentang Uang Elektronik (*Elektronic Money/ E-Money*) dan PBI Nomor 16/1/PBI/2014 Tentang Perlindungan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran.⁵

UMKM mempunyai kedudukan, potensi dan peran yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional pada umumnya dan tujuan pembangunan ekonomi pada khususnya. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Usaha mikro kecil dan menengah lebih mampu bertahan lama dari krisis ekonomi, karena mempunyai sumber daya lokal sehingga bisa diandalkan untuk mendukung ketahanan ekonomi nasional.⁶

OVO adalah aplikasi teknologi keuangan dalam pembayaran digital, yang menawarkan kemudahan untuk bertransaksi dan memberikan berbagai penawaran yang menarik. OVO diresmikan pada tahun 2017.⁷ OVO merupakan *mobile application* yang dikelola oleh PT Visionet Internasional yang digunakan untuk mengakses dan menggunakan layanan OVO *Cash*. Layanan OVO uang elektronik yang disediakan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang mengatur mengenai uang elektronik dan layanan yang OVO sediakan. OVO diaplikasikan pembayarannya di supermarket

⁵ *Ibid.*, 42.

⁶ Sudjilah, *Pemberdayaan UMKM & Keunggulan Bersaing* (Malang: MNC Publishing, 2020), 3.

⁷ Charla Sheila Wulandari, "Dompet Digital Naik Daun Membetot Minat Kala Pandemi," dalam <https://www.bi.go.id/bi-institute/BI-Epsilon/Pages/Dompet-Digital--Naik-Daun.-Membetot-Minat-Kala-Pandemi.aspx>, (diakses pada 30 Januari 2024, jam 10.50).

merchant penyedia barang ataupun jasa yang menerima transaksi pembayaran OVO Cash, bekerjasama dengan mitra resmi.⁸ Sampai akhirnya OVO mengalami perkembangan sampai saat ini untuk bekerjasama dengan *merchant* yang ada di seluruh Indonesia sampai dengan pemerintah yang menegaskan bahwa OVO bekerjasama dengan UMKM untuk membangkitkan ekonomi dalam sistem pembayarannya.

Uang elektronik hukumnya boleh, didasarkan kepada Al-Quran surat An-Nisa: 29.⁹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.¹⁰ Dalam dalil Al-Quran tersebut bahwa manusia dibolehkan bermuamalah dalam bidang ekonomi, asalkan dengan cara yang benar dan tidak dilakukan dengan cara yang salah menurut syara', juga dengan didasari saling ridha meridhai.

⁸ Visionet Internasional, "OVO", dalam <https://www.OVO.id/tnc>. (diakses pada tanggal 19 Februari 2024, jam 12.42).

⁹ Setia, "Transaksi Uang Elektronik Ditinjau Dari Hukum Ekonomi Syariah," dalam <https://onlinejambi.com/read/2023/04/03/13157/transaksi-uang-elektronik-ditinjau-dari-hukum-ekonomi-syariah/> (diakses pada tanggal 28 Februari 2024, jam 10.52).

¹⁰ TafsirWeb, Surat An-Nisa Ayat 29 dalam <https://tafsirweb.com/1561-surat-an-nisa-ayat-29.html> (diakses pada tanggal 29 Februari 2024, jam 11.02).

Pemilik atau *owner* dari “Reog Foody” yang bernama Devi Eka Rosanti mendirikan usaha kuliner ini sejak tahun 2018. Bermula dari *open order* secara *online* melalui Instagram dan Whatsapp yang masih berlokasi di perumahan sehingga Reog Foody memiliki keterbatasan dimana setiap harinya Reog Foody selalu *full order* dan *sold out* sebelum jam tutup. Tahun 2020 karena banyaknya respon positif membuat Reog Foody juga berusaha berinovasi menambahkan menu-menu baru untuk *Foodys* seperti ayam *richeese*, ayam geprek, dan *rice bowl* dengan menambahkan menu baru membuat bisnisnya semakin populer di kalangan anak-anak pondok, pelajar, dan masyarakat sekitar sehingga dapat membuka *outlet* pertamanya.¹¹

Pada bulan September 2022, Reog Foody berhasil membuka *outlet* keduanya yang berada di Jl. Karang Empat Besar 161 Kota Surabaya yang di beri nama “REOG FOODY SBY”. Salah satu usaha kuliner yang mengangkat nama *outlet* dengan tarian tradisional dari Ponorogo yang diberi nama “Reog Foody” sampai membuka cabang dikota Surabaya. Reog Foody yang bertempat di Jl. Pramuka No. 65, Ronowijayan, Kabupaten Ponorogo. Reog Foody menerapkan sistem *OVO payment* yang sah digunakan dalam bertransaksi, seperti karakteristik ekonomi islam *rabaniyah al-hadf* yang artinya bertujuan untuk Allah SWT, islam mensyariatkan manusia umatnya untuk melakukan aktivitas ekonomi

¹¹ Reog Foody, dalam <https://reogfoody.com/about-us/> (diakses pada tanggal 13 Februari 2024, jam 09.12).

dengan ketentuan Allah SWT.¹² OVO *payment* diterapkan pada industry halal “Reog Foody” yang akan peneliti lihat dari tingkat kelancaran pembayaran.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ayu Ashari dalam skripsi yang berjudul “Implementasi *Financial Technology* Dalam Sistem Pembayaran Berbasis Qr Code (QRIS) Di Pt. Bri (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jember” tahun 2023. Menunjukkan bahwa implementasi atau penerapan QRIS di BRI terdiri dari sistem pembayaran yang ditawarkan oleh BRI yaitu *merchant presented* mode statis dan dinamis serta ketentuan MDR yang dikenakan kepada *merchant* dalam setiap transaksi menggunakan QRIS dan hambatan atau kendala yang di alami dalam penerapannya, masyarakat masih lebih mengutamakan pembayaran tunai, adanya biaya transaksi yang di bebaskan kepada *merchant*, penguasaan teknologi yang masih kurang serta adanya kekhawatiran akan keamanan data pribadi.¹³

Menurut penelitian terdahulu yang penulis baca yang dilakukan oleh Ayu Ashari terdapat beberapa perbedaan yaitu penelitian tersebut berfokus pada penerapan *Financial Technology* pada sistem pembayaran QRIS yang dilakukan di PT. BRI (Persero) cabang Jember, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada penerapan OVO *payment* pada Reog Foody Ponorogo untuk melihat tingkat kelancaran pembayaran. Perbedaan

¹² Azharsyah Ibrahim, et.al., *Pengantar Ekonomi Islam* (Jakarta: DEKS, 2021), 54.

¹³ Ayu Ashari, “Implementasi *Financial Technology* Dalam Sistem Pembayaran Berbasis Qr Code (QRIS) Di Pt. Bri (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jember,” *Skripsi* (Jember: UIN Jember 2023), 119-120.

selanjutnya terdapat pada lokasi penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Ayu Ashari berlokasi di PT. BRI (Persero) cabang Jember, sedangkan penelitian yang penulis lakukan di Reog Foody Ponorogo.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa, penggunaan dalam sistem pembayaran yang digunakan dalam bertransaksi masih belum lancar sehingga terjadi kendala yang membuat kenaikan dan penurunan. Oleh karena itu pentingnya pelaku bisnis khususnya Reog Foody mengikuti perkembangan yang semakin hari semakin canggih dengan mengaplikasikan sistem pembayaran dalam *OVO payment* untuk melihat kelancaran pembayaran. Transaksi pembayaran harus dikelola dengan baik, sehingga kebutuhan konsumen dapat terpenuhi dan tertarik untuk menggunakan transaksi dompet digital. Dari latar belakang sebagaimana yang dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Implementasi OVO Pada Reog Foody Ponorogo Untuk Melihat Tingkat Kelancaran Pembayaran”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan *OVO payment* pada Reog Foody?
2. Bagaimana kendala penerapan *OVO payment* pada Reog Foody?
3. Bagaimana dampak penerapan *OVO payment* pada Reog Foody?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan *OVO payment* pada Reog Foody.
2. Untuk mengetahui kendala penerapan *OVO payment* pada Reog Foody.
3. Untuk mengetahui dampak penerapan *OVO payment* pada Reog Foody.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber informasi, ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan *OVO payment* untuk melihat tingkat kelancaran, dan sebagai sumber rujukan kepada mahasiswa dalam meneliti dengan masalah yang serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan yang mendasar mengenai implementasi *payment* untuk melihat kelancaran pembayaran.

b. Bagi FEBI

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi fakultas dan informasi kepada mahasiswa dan mahasiswi khususnya dalam pembelajaran Ekonomi Syariah dalam implementasi *payment* untuk melihat kelancaran pembayaran.

c. Bagi IAIN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi bagi IAIN Ponorogo dalam memberikan pengetahuan mengenai implementasi *payment* dalam tingkat kelancarann pembayaran.

d. Bagi UMKM Reog Foody

Penelitian ini diharapkan sebagai media referensi oleh pihak mitra, dalam pengambilan keputusan dalam penerepan sistem pembayaran *OVO payment* di Reog Foody.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Pertama, Deka Anggun Lestari, Endah Dewi Purnamasari & Budi Setiawan dalam jurnal “Pengaruh *Payment Gateway* terhadap Kinerja Keuangan UMKM”. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai penggunaan *payment*, tetapi pada penelitian ini juga terdapat perbedaannya yaitu dalam penelitian ini membahas mengenai pengaruh *payment gateway* terhadap kinerja UMKM. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Dari uji analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh bahwa pengaruh *payment gateway* terhadap kinerja keuangan UMKM dapat diterima Pengaruh Sosial, Kondisi Fasilitas, Harapan Usaha dan Keamanan. Dari ke lima indikator tersebut yang telah diisi oleh responden bahwa indikator Harapan Usaha lebih banyak berpengaruh bagi UMKM. Penelitian ini membuktikan pengaruh *Payment Gateway* seperti

OVO dan Go-Pay sangat besar di bidang UMKM karena transaksi menjadi mudah dan pendapatan penjualan (*Sales Revenue*) mereka pun meningkat.¹⁴

Kedua, Wahid Wachyu Adi Winarto dalam jurnal “Peran *Fintech* dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)”. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai *payment*, tetapi pada penelitian ini juga terdapat perbedaannya yaitu dalam penelitian ini membahas mengenai peran *fintech* dalam usaha mikro kecil UMKM. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peranan *Fintech* dalam literasi keuangan di UMKM kabupaten Pekalongan, kabupaten Batang dan kabupaten Pemalang. Dapat dilihat dari rata-rata peningkatan penggunaan produk dan layanan perbankan, koperasi simpan pinjam dan lembaga keuangan lain sebesar 6.40% dari sebelum adanya perkembangan *Fintech*.¹⁵

Ketiga, Mutiarani Silalahi dan Ova Novi Irama dalam jurnal “Analisis Penggunaan *Financial Technology* Sebagai Upaya Optimalisasi Potensi UMKM Di Kota Medan”. Persamaan pada penelitian ini adalah membahas mengenai penggunaan *Financial Technology* pada UMKM. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerapan *Financial Technology* berupa GoPay, OVO dan ShopeePay sangat membantu UMKM khususnya UMKM dimsum dan boba dalam menjalankan usahanya, sangat efektif untuk mengoptimalkan UMKM di Kota Medan. Hal ini terlihat dari

¹⁴ Deka Anggun Lestari, Endah Dewi Purnamasari & Budi Setiawan, "Pengaruh Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi*, Volume 1, Nomor 1 (2020), 1–10.

¹⁵ Wahid Wachyu and Adi Winarto, "Peran *Fintech* Dalam Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)," *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, Volume 3, Nomor 1, (2020), 61–73.

rata-rata pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM dimsum dan boba mengalami peningkatan sebesar 50-66%. Hal ini menandakan bahwa aplikasi GoPay, OVO dan ShopeePay dapat membantu UMKM untuk meningkatkan usahanya agar lebih berkembang.¹⁶

Keempat, Febry Dwi Wahyuni, Sukarni Novita dalam jurnal “Analisis Penerapan Sistem *E-Commerce* Pada Umkm”. Perbedaan dalam sistem ini adalah membahas *e-commerce* pada UMKM tetapi dalam perbedaan judul mempunyai kesamaan dalam membandingkan sistem mana yang tingkat penerapan yang tinggi dalam UMKM. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana sistem *e-commerce* diterapkan apakah *e-commerce* Grabfood Laris dibandingkan OVO dan Go-Pay. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi Grabfood lebih diminati oleh banyak konsumen karena menurutnya memesan makanan secara *online* dapat menghemat waktu dan lebih praktis selain itu pula konsumen sangat tertarik dengan beragam promo yang di tawarkan oleh rekan-rekan Grabfood.¹⁷

Kelima, Erlinda Astri Hapsari dalam jurnal “Analisis Perbandingan *Financial Technology* Pembayaran *Digital* Gopay Dan Ovo Terhadap Peningkatan Penjualan Umkm Kuliner di Kota Bandung”. Persamaan pada penelitian ini adalah membahas tentang pembayaran Ovo. Tujuan dari

¹⁶ Mutiarani Silalahi and Ova Novi, "Analisis Penggunaan Financial Technology Sebagai Upaya Optimalisasi Potensi UMKM Di Kota Medan," *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, Volume 4, Nomor 4, (2023), 3613.

¹⁷ Febry Dwi Wahyuni, Sukarni Novita, “ANALISIS PENERAPAN SISTEM E-COMMERCE PADA UMKM,” *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 1, Nomor 3, (2021), 155.

penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan penjualan yang dilakukan melalui pembayaran Gopay dan Ovo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi penelitian yaitu seluruh UMKM bidang kuliner di Bandung. Dengan demikian pada penelitian ini difokuskan pada sistem pembayaran Gopay dan Ovo serta UMKM yang ada di Bandung.¹⁸

Keenam, Vionna Agnesia dalam jurnal “Pengaruh Penggunaan *E-Commerce, Financial Technology* dan Media Sosial Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Kota Dumai”. Persamaan dari penelitian ini yaitu membahas tentang *Financial Technology*. Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan pendapatan pada UMKM Kota Dumai dilihat dari segi penggunaan *E-Commerce, Financial Technology* dan media sosial. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode pendekatan kuantitatif korelasional untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minimnya pengetahuan dan kemampuan memanfaatkan teknologi menjadi salah satu akibat penelitian ini menjadi tidak berpengaruh. Selain itu para pelaku usaha di Kota Dumai masih dominan menggunakan transaksi pembayaran secara tunai dibandingkan menggunakan *fintech*.

¹⁸ Erlinda Astri Hapsari, "Analisis Perbandingan Financial Technology Pembayaran Digital Gopay Dan Ovo Terhadap Peningkatan Penjualan Umkm Kuliner Di Kota Bandung (Studi Pada GoFood Dan GrabFood Partner," *Indonesian Accounting Literacy Journal*, Volume 4, Nomor 1, (2023), 66–72.

Melainkan belum semua UMKM yang telah menerapkan pembayaran melalui *Fintech*.¹⁹

Ketujuh, Ni Made Puriati, I Wayan Sugiartana, Ni Putu Erma Mertaningrum, dalam jurnal “Efektivitas Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Pada Umkm Di Kabupaten Karangase”. Persamaan dari penelitian ini pada sistem pembayaran yang dilakukan pada UMKM. Tujuan yang dilakukan penelitian ini untuk menganalisis penerapan sistem pembayaran pada QRIS. Hasil penelitian bahwa peran QRIS yang digunakan dalam sistem pembayaran berdampak positif dan Kendal penerapan QRIS terletak pada kurangnya minat serta pemahaman masyarakat dalam bertransaksi menggunakan sistem pembayaran QRIS.²⁰

Kedelapan, Putri Infita Camallia dalam skripsi “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial Technology (Fintech)* Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Persamaan dari penelitian ini terletak pada penggunaan *Financial Technology* dalam perspektif ekonomi islam. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektifitas dan resiko dalam bertransaksi. Hasil dari penelitian ini Perspektif Ekonomi Islam memandang bahwa minat bertransaksi adalah sebagai bentuk kegiatan

¹⁹ Vionna Agnesia and Agung Joni Saputra, "Pengaruh Penggunaan E-Commerce, Financial Technology Dan Media Sosial Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Kota Dumai," *Jurnal Akuntansi*, Volume 32 Nomor 3 (2022), 750–61.

²⁰ Ni Made Puriati and others, "Efektivitas Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Pada Umkm Di Kabupaten Karangasem," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Volume 13, Nomor 3, (2023), 332.

seperti halnya bermuamalah yaitu bagi seorang muslim berinteraksi dengan orang lain dan sebagai bentuk mengikuti perkembangan teknologi yang ada pada saat ini bahwa semuanya dilakukan dengan *financial technology*.²¹

Kesembilan, Eni Susilowati, Binti Ma'rifah Zulfa, Wafa Aprilia, Dinnii Mafaatihah Asnaa dalam jurnal "Peran *Financial Technology* Pada UMKM Kacang Telur Susu Di Desa Rembang Ngadiluwih Kediri: Peningkatan Literasi Keuangan Berbasis *Payment Gateway*". Persamaan dari penelitian ini sama membahas mengenai Payment. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui peran *financial technology* pada UMKM Kacang Telur Susu di Desa Rembang dalam peningkatan literasi keuangan berbasis *payment gateway*. Metode yang digunakan dari penelitian ini jenis pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini pelaku UMKM merasa dimudahkan dengan peran *financial technology* dikarenakan dapat memberikan efisiensi waktu dan meningkatkan produktivitas, akan tetapi banyak yang belum paham tentang *financial technology*.²²

Kesepuluh, Anis Fatinah dalam skripsi "Determinan Adopsi *Financial Technology* Pada Industri Perbankan Dengan Menggunakan *Technology-Organization-Environment Methods* Dalam Perspektif Ekonomi Islam". Persamaan yang dilakukan penelitian ini yaitu membahas

²¹ Putri Infita Camallia, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (Fintech) Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Skripsi* (Lampung: UIN Lampung, 2023), 116.

²² Eni Susilowati, Binti Ma'rifah Zulfa, Wafa Aprilia, "Peran Financial Technology Pada UMKM Kacang Telur Susu Di Desa Rembang Ngadiluwih Kediri: Peningkatan Literasi Keuangan Berbasis Payment Gateway," *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business* Volume 03 Nomor 1 (2023), 65.

mengenai *Financial Technology*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan Pengaruh *Organization* terhadap adopsi *Financial Technology* Industri Perbankan dalam Perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini penerimaan manfaat berpengaruh signifikan positif terhadap adopsi *Fintech*. Dengan begitu, manfaat dari *Fintech* dalam perbankan syariah yaitu kemudahan pelayanan finansial, hal ini karena proses transaksi keuangan menjadi lebih mudah dimana nasabah juga mendapatkan pelayanan finansial meliputi proses pembayaran, pembiayaan, transfer, ataupun jual beli saham dengan cara mudah dan aman.²³

Kesebelas, Nur Anisah, Hizkia Franzias Crisnata dalam jurnal “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pengguna *Fintech* Payment OVO”. Persamaan dari penelitian yang dilakukan membahas mengenai Payment OVO. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui tingkat literasi keuangan UMKM di Kota Mojokerto tentang *Financial Technology* (*Fintech*) Payment. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini mempunyai tingkat literasi yaitu *well literate* karena mempunyai pengetahuan, keyakinan, fitur, manfaat, resiko, hak dan kewajiban, serta keterampilan dalam menggunakan *fintech payment*

²³ Anis Fatinah, “Determinan Adopsi Financial Technology Pada Industri Perbankan Dengan Menggunakan Technology-Organization-Environment (Toe) Methods Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2022).

dalam mengelola transaksi keuangan dan dalam pengambilan keputusan untuk usahanya.²⁴

Keduabelas, Helma Selvia dalam skripsi “Perbandingan *User Experience* Aplikasi Dompot Digital Go-Pay, Ovo Dan Dana Pada Mahasiswa Uin Raden Intan Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Persamaan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sama sama membahas mengenai aplikasi OVO. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui *User Experience* Aplikasi dompet digital Gopay, Ovo, Dana dengan menggunakan *User Experience Questionnaire* (UEQ). Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan perspektif Islam belum ada dalil yang mengatakan pengharaman tentang dompet digital maka aplikasi dompet digital Go-Pay, Ovo dan Dana dibolehkan asalkan tidak beretentangan dengan syariat islam.²⁵

Ketigabelas, Bagas Kusuma Atmaja dalam skripsi “Sistem Penggunaan Uang Elektronik Ovo Dalam Transaksi Ekonomi Perspektif Fiqh Muamalah”. Persamaan yang dilakukan dalam penelitian ini sama membahas mengenai Uang Elektronik OVO dalam transaksi ekonomi. bertujuan untuk mengetahui apa akad yang digunakan dalam transaksi aplikasi OVO karena masih banyak masyarakat belum mengetahui akad apa

²⁴ Nur Anisah and Hizkia Franzias Crisnata, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pengguna *Fintech* Payment OVO," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, Volume 4 Nomor 1 (2021), 47–60.

²⁵ Helma Selvia, “Perbandingan *User Experience* Aplikasi Dompot Digital Go-Pay, Ovo Dan Dana Pada Mahasiswa Uin Raden Intan Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2023).

yang digunakan, dikarenakan mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam Tentunya dalam transaksi aplikasi OVO ini harus sesuai dengan hukum Islam dan prinsip Muamalah. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa akun OVO Club tidak sepenuhnya menggunakan akad *qardh* dikarenakan konsumen tidak bisa menggunakan dananya sewaktu-waktu membutuhkan, kesenjangan dalam fitur pengguna OVO Points juga karena tidak sepenuhnya menggunakan akad *Jualah* yang dipakai dalam pelaksanaannya mengandung unsur Riba.²⁶

Keempatbelas, Ismi Cahayati dalam skripsi “Pengaruh Persepsi Terhadap Penggunaan Uang Elektronik (E-Money) Ovo Sebagai Alat Transaksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Persamaan yang dilakukan pada penelitian ini membahas mengenai Uang Elektronik OVO, dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan transaksi ovo. Hasil dari penelitian ini bahwa penggunaan OVO sebagai alat transaksi dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi manfaat, persepsi kemudahan dan persepsi resiko dan keamanan. Dalam perspektif ekonomi Islam, persepsi dan pengetahuan akan hukum muamalah akan uang elektronik.²⁷

Kelimabelas, Neng Murtapi’ah dalam jurnal “Pelaksanaan Jual Beli Makanan menggunakan Fitur OVO pada Aplikasi GrabFood pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Fiqh Al-Bai”. Persamaan yang

²⁶ Bagas Kusuma Atmaja, “Sistem Penggunaan Uang Elektronik Ovo Dalam Transaksi Ekonomi Perspektif Fiqh Muamalah,” *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2022).

²⁷ Ismi Cahayati, “Pengaruh Persepsi Terhadap Penggunaan Uang Elektronik (E-Money) Ovo Sebagai Alat Transaksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021).

dilakukan pada penelitian ini yaitu membahas mengenai Fitur Ovo yang diaplikasikan pada UMKM. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui mekanisme jual beli makanan dengan pembayaran menggunakan fitur OVO pada aplikasi GrabFood. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan jual beli makanan dengan menggunakan fitur OVO pada aplikasi GrabFood masa pandemi Covid-19 ini telah sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan oleh pemerintah dan boleh dilakukan menurut hukum ekonomi syariah.²⁸

Keenambelas, Ajeng Pipit Fitriani dalam jurnal “Peran Akuntan Syariah Dalam Menghadapi Society 5.0 Pada Era VUCA”. Persamaan yang dilakukan dalam penelitian ini membahas mengenai datangnya pesaing baru yakni *fintech (financial technology)*. Hasil dari penelitian ini bahwa untuk menghadapi society 5.0 pada era VUCA. ada beberapa strategi yang harus dilakukan oleh akuntan syariah, sehingga disimpulkan bahwa akuntan syariah memiliki peran yang sangat besar dalam menghadapi society 5.0 pada era VUCA yang bersifat strategis maupun konsultatif.²⁹

Ketujuhbelas, Septiana Alisa Salsabila, Aji Damanuri dalam jurnal Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada UMKM (Food and Beverage) di Kabupaten Ponorogo. Persamaan pada penelitian ini membahas penggunaan uang elektronik pada UMKM.

²⁸ Neng Murtapi'ah, “Pelaksanaan Jual Beli Makanan Menggunakan Fitur OVO Pada Aplikasi GrabFood pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Fiqh Al-Bai” *Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 9 Nomor 2, (2022).

²⁹ Ajeng Pipit Fitriani, "Peran Akuntan Syariah Dalam Menghadapi Society 5.0 Pada Era Vuca' Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, *Journal of Islamic Banking and Finance*, 2.1 (2022), 73–86.

Hasil penelitian ini bahwa pencapaian sudah efektif namun belum maksimal. Karena pelaku UMKM (*Food and Beverage*) di Kabupaten Ponorogo merasakan kemudahan dari sistem pembayaran non tunai dengan menggunakan QRIS. Namun para pelaku UMKM (*Food and Beverage*) di Kabupaten Ponorogo menggunakan QRIS untuk tujuan mengikuti trend dan tidak memiliki target untuk meningkatkan pendapatan dari sistem pembayaran dengan QRIS.³⁰

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan pendekatan *naturalistik* untuk mengembangkan pendekatan pengamatan berperan serta pada pekerjaan lapangan. *Naturalistic* dengan kata lain adalah penelitian yang dilakukan pada latar alamiah (dalam lapangan bukan dilaboratorium).³¹ Hal ini sama seperti yang dilakukan oleh peneliti, karena peneliti mengambil tempat untuk meneliti yaitu Reog Foody, sehingga peneliti akan memfokuskan dalam memperoleh informasi, mencari data dan mengumpulkan data yang selanjutnya akan di analisis.

Jenis pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode baru yang dinamakan *postpositivistik* yang berlandaskan pada filsafat post positifisme, dan disebut

³⁰ Septiana Alisa Salsabila and Aji Damanuri, "Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada UMKM (Food and Beverage) Di Kabupaten Ponorogo," *Journal of Economics and Business Research* 3.1 (2023), 120–27.

³¹ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Ciptapusaka Media, 2012), 22.

juga metode *interpretive* yaitu hasil data dari penelitiannya ditemukan dilapangan.³² Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini untuk mengetahui penerapan *OVO payment* pada Reog Foody Ponorogo untuk melihat tingkat kelancaran pembayaran dalam proses analisis dalam bentuk informasi dan gambar yang nantinya akan dipaparkan agar mudah dipahami.

2. Kehadiran Peneliti

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, maka penelitian ini hadir langsung ke objek penelitian yaitu Reog Foody. Dalam penelitian ini peneliti menggali informasi dan mengumpulkan data-data melalui observasi dan wawancara serta berkaitan dengan tema penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Reog Foody Ponorogo, salah satu usaha kuliner yang mengangkat nama *outlet* dengan tarian tradisional dari Ponorogo yang diberi nama “Reog Foody” sampai membuka cabang dikota Surabaya. *Outlet* pertamanya yang bertempat di Jl. Pramuka No. 65, Ronowijayan, Kabupaten Ponorogo. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena menarik dari segi nama bisnisnya yang mengangkat nama “Reog” yang artinya bisnis tersebut berada di Kota Ponorogo, secara tidak langsung juga bisnis ini akan mengenalkan pada masyarakat Surabaya jika bisnis ini berasal dari Ponorogo, karena *outlet*

³² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 27.

keduanya yang berlokasi di Jl. Karang Empat Besar 161 Kota Surabaya yang di beri nama “REOG FOODY SBY.” Selain itu peneliti banyak mendengar tentang kualitas dan kuantitas yang baik dari produk Reog Foody, meskipun banyak produk yang sama, dari situlah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dilokasi tersebut.

4. Data Dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data yang diperoleh atau diambil yaitu:³³

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Data ini disebut data asli yang memiliki sifat *up to date*. Teknik yang digunakan dalam penelitian mengambil data primer dengan cara observasi dan wawancara.³⁴ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah owner dan karyawan Reog Foody.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada atau data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, jurnal dan lain-lain.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti oleh memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian sebagai berikut:

³³ Rifa’I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA Press, 2021), 57.

³⁴ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67-68.

a. Observasi

Kegiatan untuk mengungkapkan makna kejadian yang merupakan perhatian esensial data atau informasi yang diperlukan juga dikumpulkan melalui pengamatan langsung pada tempat penelitian baik secara terbuka maupun terselubung.³⁵ Observasi dilakukan Reog Foody yang dilakukan oleh peneliti sendiri.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses penggalian informasi sebagai sumber data yang diperlukan oleh peneliti. Menurut Bogdan dan Biklen (1982) ialah percakapan yang bertujuan, biasanya dua orang atau lebih dengan maksud memperoleh keterangan.³⁶ Wawancara yang dilakukan pihak peneliti dan juga sumbernya yaitu karyawan Reog Foody.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan seluruh data yang didukung instrument sekunder yaitu dokumen-dokumen catatan, foto yang berkaitan dengan focus penelitian.³⁷ Dokumentasi yang diambil peneliti yang dilakukan di Reog Foody.

³⁵ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Ciptapusaka Media, 2012), 114.

³⁶ *Ibid.*, 119.

³⁷ *Ibid.*, 120.

6. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah proses pra-analisis yang mempunyai tahapan-tahapan sesuai dengan pendekatan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Teknik pengolahan data sebagai berikut:

a. *Editing* (pemeriksaan data)

Editing adalah meneliti data-data yang diperoleh, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbatasan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain.³⁸

b. *Classifying* (klasifikasi)

Classifying adalah proses mengelompokkan data yang berasal dari wawancara dengan subyek penelitian, pengamatan, pencacatan langsung dilapangan atau observasi.³⁹ Data yang sudah diperoleh dipahami secara mendalam kemudian difokuskan sesuai yang ingin diteliti dalam penelitian ini yaitu data yang berfokus pada penerapan *OVO payment* di Reog Foody.

c. *Verifying* (verifikasi)

Verifying adalah proses memeriksa data dan informasi yang sudah didapat dari lapangan agar validitas data dapat diakui dan dilakukan penelitian.⁴⁰ Melakukan pemeriksaan data pada penelitian penerapan *OVO payment* di Reog Foody.

³⁸ Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), 85.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), 104.

⁴⁰ Nana Saudjana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian Di Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru Agrasindo, 2002), 84.

d. *Concluding* (kesimpulan)

Concluding adalah proses terakhir setelah pengolahan data yang akan menjadi data objek penelitian yang diteliti.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi yang dijabarkan kedalam kategori-kategori sehingga dapat difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴¹

8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data untuk meningkatkan kredibilitas data pada penelitian sebagai berikut:

- a. Perpanjangan waktu pengamatan. Dalam perpanjangan waktu untuk melakukan pengamatan dapat menambah masa penelitian untuk mengumpulkan data atau melakukan pengecekan data. Dalam penelitian ini peneliti akan lebih mendalam dalam mengumpulkan data mengenai implementasi *OVO payment* yang dilihat dari tingkat kelancaran pembayaran.
- b. Triangulasi, dalam teknik triangulasi terdiri atas triangulasi sumber, teknik dan waktu sebagai berikut:
 - 1) Triangulasi Sumber. Pengujian kredibilitas ini dilakukan dengan mengecek satu jenis data melalui sumber yang ada. Kemudian

⁴¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021),111.

data yang diperoleh dari sumber dideskripsikan, dikategorisasikan pandangan yang sama, kemudian disimpulkan untuk mengambil kesepakatan dari sumber yang diteliti.

- 2) Triangulasi Teknik. Dilakukan triangulasi Teknik untuk mengecek data pada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Peneliti melakukan diskusi kepada sumber data untuk memastikan kebenaran data dari sudut pandang yang berbeda.
- 3) Triangulasi Waktu. Dalam triangulasi ini perbedaan waktu pengumpulan data bisa menghasilkan perbedaan perolehan data. Dalam triangulasi ini penting untuk memastikan kredibilitas data penelitian. Peneliti perlu membandingkan data dari sumber ataupun wawancara agar menghasilkan data yang valid.⁴²

G. Sistematika Pembahasan

Dalam menyusun laporan penelitian kualitatif ini peneliti memberikan gambaran mengenai penelitian, agar pembaca dapat memahami pembahasan penelitian yang disusun secara sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini sebagai gambaran umum berisi tentang penjabaran meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

⁴² Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA Press, 2021), 130-132.

BAB II KAJIAN TEORI. Bab ini untuk menguraikan dan menjelaskan tentang kajian teori untuk menganalisa hasil dari penelitian serta data yang akan dikaji dari rumusan masalah tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III PAPARAN DATA. Bab ini berisi tentang data inti dan data pendukung. Dalam data inti berisi mengenai data yang ditanyakan pada rumusan masalah dan data pendukung yang ditanyakan selain data inti yang berkaitan dengan implementasi *payment* OVO sebagai optimalisasi penjualan umkm Reog Foody dalam perspektif ekonomi islam.

BAB IV PEMBAHASAN/ANALISIS. Bab ini meyajikan uraian hasil analisis dari data yang sudah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yaitu bagaimana penerapan, kendala dan dampak OVO *payment* untuk melihat tingkat kelancaran pembayaran.

BAB V PENUTUP. Bab ini berisi tentang kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian yang telah dilakukan dan pemberian saran pada penelitian selanjutnya.

BAB II

TEORI IMPLEMENTASI

A. Teori Implementasi

Menurut Maskin dan Sjostrom, bahwa implementasi merupakan persoalan perancangan mekanisme atau *game form* sehingga hasilnya mencapai tujuan dari kegiatan atau kesepakatan dengan memenuhi kriteria optimalitas sosial dalam aturan pilihan sosial.¹ Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) implementasi merupakan suatu proses pelaksanaan atau penerapan, sedangkan secara umum implementasi suatu tindakan yang terencana yang disusun secara rinci. Kata implementasi berasal dari Bahasa Inggris "*to implement*" artinya mengimplementasikan (menerapkan atau melaksanakan). Arti dari kata implementasi berguna untuk mencapai suatu tujuan yang sudah di terapkan.²

Menurut Syaukani, implementasi merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan. Pertama persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut, kedua menyiapkan sumber daya guna menggerakkan kegiatan implementasi termasuk didalamnya sarana dan prasarana, sumber

¹ Lestari, Hadiawan, and Rachmawati. Implementasi MSP Kerja Sama Akreditasi Halal Antara ESMA Dan KAN Tahun 2018 (MSP Implementation of Halal Accreditation Cooperation between ESMA and KAN in 2018)." *Kajian Ekonomi dan Keuangan Islam*, Volume 2, Nomor 1 (2022), 1–15

² Kamus Besar Bahasa Indonesia, "*implementasi*" diakses dari <https://kbbi.web.id/implementasi>, diakses pada tanggal 19 Februari 2024 pukul 19.21.

daya keuangan dan tentu saja penetapan siapa yang bertanggung jawab melaksanakan kebijaksanaan tersebut, ketiga, bagaimana menghantarkan kebijaksanaan secara kongkrit ke masyarakat.³

Grindle memberikan pandangan tentang implementasi bahwa secara umum tugas implementasi membentuk suatu kaitan (*linkage*) yang memudahkan tujuan-tujuan kebijakan dapat direalisasikan sebagai dampak dari suatu kegiatan pemerintah.⁴ Van Meter dan van Horn membatasi implementasi kebijakan sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok pemerintah maupun swasta yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam keputusan kebijakan sebelumnya.⁵ Menurut Jones Implementasi kebijakan merujuk pada pelaksanaan secara efektif, sehingga implementasi kebijakan memuat tentang aktivitas-aktivitas program yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan dirasakan manfaatnya oleh kelompok sasaran yang dituju.⁶

Menurut Dunsire Kendala sebagai implementasi kebijakan merupakan implementation gap yaitu suatu keadaan dalam proses kebijakan selalu terbuka untuk kemungkinan akan terjadinya perbedaan antara apa yang diharapkan (direncanakan) oleh pembuat kebijakan dengan apa yang senyatanya dicapai (sebagai hasil atau prestasi dari pelaksanaan kebijakan).⁷

³ Syaukani, *Konsep & Implementasi Ekonomi Kerakyatan Era Otonomi Daerah* (Kutai Kartanegara: Nuansa Madani, 2004), 153.

⁴ Rulinawaty Kasmad, *Studi Implementasi Kebijakan Publik* (Makassar: Kedai Aksara, 2013), 8.

⁵ *Ibid.*, 9.

⁶ *Ibid.*, 33.

⁷ *Ibid.*, 37

Perbedaan tersebut tergantung dari *implementation capacity* dari organisasi aktor atau kelompok organisasi yang dipercaya.

B. Konsep Implementasi

Konsep implementasi berasal dari teoritik dari kebijakan itu sendiri, dimana suatu tujuan dan sasaran ditetapkan. Disisi lain implementasi merupakan fenomena kompleks yang mungkin bisa dipahami sebagai proses, keluaran (*output*) ataupun dampak (*outcome*). Implementasi dikonseptualisasikan sebagai proses, serangkaian keputusan, tindakan suatu keluaran (*output*) maupun sebagai dampak (*outcome*). Misalnya, Implementasi dikonseptualisasikan sebagai suatu proses, atau serangkaian keputusan dan tindakan yang ditujukan agar keputusan yang diterima dapat dijalankan.

Pengertian implementasi kebijakan mengandung unsur sebagai berikut:

1. Proses, yaitu rangkaian aktivitas yang dilakukan untuk mewujudkan sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan
2. Tujuan, yaitu sesuatu yang ingin dicapai melalui aktivitas yang dilaksanakan
3. Hasil atau dampak, yaitu manfaat nyata yang dirasakan oleh kelompok sasaran.⁸

⁸ *Ibid.*

Menurut Smith, dalam proses implementasi ada empat variabel yang perlu diperhatikan. Keempat variabel tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan satu kesatuan yang saling mempengaruhi dan berinteraksi secara timbal balik, oleh karena itu terjadi ketegangan (*tensions*) yang bisa menyebabkan timbulnya protes-protes, bahkan aksi fisik, dimana hal ini menghendaki penegakan institusi–institusi baru untuk mewujudkan sasaran kebijakan tersebut.⁹

Menurut kerangka pemikiran Hoogewerf sebab musabab yang mungkin menjadi dasar dari kegagalan implementasi kebijakan, sangat berbeda-beda satu sama lain. Sebab-musabab ini ada kaitannya dengan isi (*content*) dari kebijakan yang harus diimplementasikan, tingkat informasi dari aktor yang terlibat pada implementasi, banyaknya dukungan bagi kebijakan yang harus diimplementasikan dan akhirnya pembagian dari potensi-potensi yang ada (struktur organisasi, perbandingan kekuasaan dan seterusnya).¹⁰

Menurut kerangka pemikiran George Edwards, keberhasilan implementasi kebijakan public dipengaruhi oleh faktor sebagai berikut:

1. *Communication*
2. *Resources*
3. *Dispositions*

⁹ Tachjan, *Implementasi Kebijakan Publik* (Bandung: AIPI, 2006), 37.

¹⁰ *Ibid.*, 42.

4. *Bureaucratic Structure*¹¹

Menurut kerangka pemikiran Daniel Mazmanian dan Paul A. Sabatier, yang disebut *A Frame Work for Implementations Analysis*, variable-variabel yang mempengaruhi tercapainya tujuan-tujuan formal pada keseluruhan proses implementasi dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori sebagai berikut:

1. *Tractability of the problems*, mudah tidaknya masalah yang akan dikendalikan, dengan indikator:
 - 1) Kesukaran-kesukaran teknis
 - 2) Keragaman perilaku kelompok sasaran
 - 3) Prosentase kelompok sasaran sebanding jumlah penduduk
 - 4) Ruang lingkup perubahan perilaku yang diinginkan
2. *Ability of policy decision to structure implementation*, kemampuan keputusan kebijakan untuk menstrukturkan secara tepat proses implementasinya, dengan indikator:
 - 1) Kejelasan dan konsistensi tujuan
 - 2) Digunakannya teori kausal yang memadai
 - 3) Ketepatan alokasi sumber dana
 - 4) Keterpaduan hierarki dalam dan diantara lembaga pelaksana
 - 5) Aturan-aturan keputusan dari badan pelaksana
 - 6) Rekrutmen pejabat pelaksana
 - 7) Akses formal pihak luar

¹¹ *Ibid.*, 56.

3. *Nonstatory variable affecting implementation*, pengaruh langsung sebagai variabel yang termuat dalam keputusan kebijakan, dengan indikator:

- 1) Kondisi sosio-ekonomi dan teknologi
- 2) Dukungan publik
- 3) Sikap dan sumber-sumber yang dimiliki kelompok-kelompok
- 4) Dukungan dari pejabat atasan
- 5) Komitmen dan kemampuan kepemimpinan pejabat-pejabat pelaksana.¹²

Ripley dan Franklin berpendapat bahwa implementasi adalah apa yang terjadi setelah undang-undang ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan (benefit), atau suatu jenis keluaran yang nyata (*tangible output*). Implementasi mencakup tindakan-tindakan (tanpa tindakan-tindakan) oleh berbagai aktor, khususnya para birokrat, yang dimaksudkan untuk membuat program berjalan. Lebih jauh, implementasi mencakup banyak macam kegiatan. Pertama, badan-badan pelaksana yang ditugasi oleh undang-undang dengan tanggung jawab menjalankan program harus mendapatkan sumber-sumber yang dibutuhkan agar implementasi berjalan lancar. Sumber-sumber ini meliputi personil, peralatan, lahan tanah, bahan-bahan mentah, dan di atas semuanya-uang. Kedua, badan-badan pelaksanaan mengembangkan bahasa anggaran dasar menjadi arahan

¹² *Ibid.*, 57.

konkret, regulasi,serta rencana-rencana dan desain program. Ketiga, badan-badan pelaksana harus mengorganisasikan kegiatan-kegiatan mereka dengan menciptakan unit-unit birokrasi dan rutinitas untuk mengatasi beban kerja. Terakhir, badan-badan pelaksana memberikan keuntungan atau pembatasan kepada para pelanggan atau kelompok-kelompok target.¹³



¹³ Rulinawaty Kasmad, *Studi Implementasi Kebijakan Publik* (Makassar: Kedai Aksara, 2013), 42.

BAB III

IMPLEMENTASI OVO *PAYMENT* PADA REOG FOODY PONOROGO UNTUK MELIHAT TINGKAT KELANCARAN PEMBAYARAN

A. Gambaran Umum Reog Foody Ponorogo

1. Sejarah Reog Foody Ponorogo

Reog Foody adalah salah satu UMKM yang bergerak dibidang kuliner, jawaban atas keinginan *foody*s dalam usaha kuliner yang sehat dan tidak melanggar syariat islam. *Owner* yang bernama Devi Eka Rosanti mendirikan usaha kuliner pada tahun 2018. Awal mulanya usaha dirintis dan dibangun yang berlokasi di perumahan karena trend kuliner di Kabupaten Ponorogo dengan peluang *owner* dari Reog Foody mulai merintis usahanya dari nol, dan membuka outlet pertamanya di Jl. Pramuka No. 65, Ronowijayan Ponorogo. Pada bulan September 2022, Reog Foody berhasil membuka *outlet* keduanya yang berada di Jl. Karang Empat Besar 161 Kota Surabaya di beri nama “REOG FOODY SBY”.¹

Reog Foody memulai usahanya hanya bermodalkan internet, mencoba mempromosikan produk makanannya di sosial media WhatsApp dan facebook. Usaha yang dirintis dimulai dari belum mempunyai karyawan hanya dikerjakan dengan suami hingga saat ini mempekerjakan 24 karyawan di dua *outlet* Ponorogo dan Surabaya.

¹ Rifa, *Observasi*, 12 Februari 2024

Kuliner yang ditawarkan dari bahan baku daging ayam yang mengandung protein hewani. Berbagai macam menu yang ditawarkan mulai dari menu utama yaitu: Ayam Riris, *Chicken Fillet Kulit Pangsit*, *Chicken Fillet Garlic Mayo*, *Ricebowl Kulit Pangsit*, *Ricebowl Mayo*, *Chicken Fillet Sambel Bawang*, *Chicken Fillet Sambel Matah*, *Nashville Chicken* dan menu tambahan snack seperti aneka minuman nugget, sosis, dan kentang goreng.

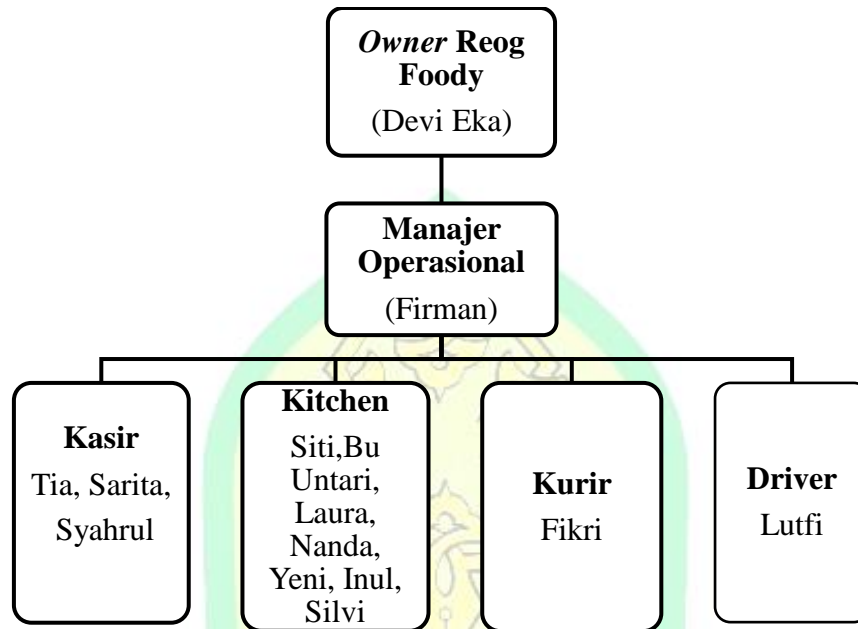
Dari awal memulai usaha kuliner Reog Foody sudah mulai menggunakan usaha *delivery order*, namun masih diantar sendiri oleh *owner* tanpa menggunakan jasa kirim orang lain. Seiring berjalannya waktu kuliner ini banyak diminati para penggemar mulai usia balita sampai dewasa dengan bahan baku ayam yang mengandung tinggi protein hewani dan gizi yang baik untuk pertumbuhan dan memenuhi asupan makanan. Akhirnya dengan banyak peminat dari luar sekita usaha ini *owner* menggunakan jasa kurir *delivery order* melalui *platform* Gojek dan Grab dengan fitur *Go-food* dan *Grab-food* hingga saat ini bertambah melalui *Shopee Food*.

2. Struktur Organisasi Reog Foody Ponorogo

Berikut adalah susunan organisasi Reog Foody Ponorogo serta tugas dan tanggung jawab dari masing-masing karyawan:

Tabel 3.1

Struktur Organisasi Reog Foody Ponorogo²



Berikut tugas dan tanggung jawab karyawan Reog Foody di setiap divisinya:

a. *Owner* Reog Foody

Posisi tertinggi dalam struktur organisasi di Reog Foody adalah pemilik usaha Reog Foody yang bernama Devi Eka Rosanti. Mendirika usaha sejak tahun 2018, sampai sekarang dibantu oleh 12 karyawan yang sudah ditempatkan divisi masing-masing.

b. Manajer Operasional

Bertanggungjawab sebagai kepala dalam usaha yang bertugas memimpin dan mengawasi jalannya bisnis. Bertanggungjawab dalam

² Devi Eka Rosanti, *Wawancara* 18 Februari 2024

kegiatan administrasi harian dan perencanaan yang fokus pada kegiatan produksi.³

c. Bagian Kasir

Bertugas mengelola transaksi konsumen dengan mengeluarkan bukti transaksi atau pembelian, membuat dan mencatat pembelian yang dilakukan konsumen. Menyapa konsumen saat hendak membeli produk, memberi perintah kepada bagian pengiriman.⁴

d. Bagian Dapur/*Kitchen*

Bertanggungjawab pada bagian operasional dapur, melakukan segala kegiatan dapur mulai dari menyiapkan bahan makanan, membersihkan alat memasak dan memastikan tugas dapur berjalan dengan lancar.⁵

e. Bagian Kurir

Kurir bertugas mengantar pesanan kepada konsumen ke alamat tujuan dengan mengendarai sepeda motor, biasanya dikirimkan menggunakan tas dimana jarak pengiriman antara rumah konsumen dan outlet tidak terlalu jauh.

f. Driver

Driver bertugas untuk mengambil makanan yang dipesan oleh konsumen dan mengantar pesanan konsumen ke alamat tujuan.

³ Novi V, "Manajemen Operasional, Pengertian, Tujuan, Ciri, Fungsi dan Strategi," dalam <https://www.gamedia.com.literasi/manajemen-operasional/>, (diakses pada tanggal 7 Mei 2024, jam 09.58).

⁴ Kholida Qothrunnada, "11 Tugas Kasir dan Tanggung Jawabnya yang Wajib Dipenuhi," dalam <https://finance.detik.com/solusiukm/d-6316900/11-tugas-kasir-dan-tanggung-jawabnya-yang-wajib-dipenuhi>, (diakses pada tanggal 26 April 2024, jam 14.14).

⁵ Nisa Maulan Shofa, "Ingin Menjadi Kitchen Crew Ini Tugas, Skill dan Nominal," dalam <https://www.kitalulus.com/blog/seputar-kerja/kitchen-crew-adalah/>, (diakses pada tanggal 26 April 2024, jam 14.35).

Membayar pesanan makanan melalui aplikasi, tugas driver menjaga barang pesanan dan memastikan benar-benar sampai tujuan.⁶

B. Data Penerapan OVO *Payment* pada Reog Foody

Proses mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung pada bulan Februari - April 2024. OVO merupakan aplikasi teknologi keuangan dalam pembayaran digital, yang menawarkan kemudahan untuk bertransaksi dan memberikan berbagai penawaran yang menarik. Sejauh ini Reog Foody payment dalam penerapan pembayaran yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara penerapan OVO *payment* Reog Foody Ponorogo untuk melihat tingkat kelancaran pembayaran, ditunjukkan kepada owner dan karyawan. Reog Foody sudah memiliki sertifikasi halal untuk produknya, tentu saja semua akan berpengaruh mulai dari bahan yang diambil sampai proses transaksi.⁷

Dalam islam kehalalan produk sangat penting bagi konsumen, tidak hanya produk proses transaksi dalam islam juga mempengaruhi minat beli konsumen. Pada Reog Foody diterapkannya pembayaran elektronik melalui OVO, dalam transaksi ini bertujuan untuk melakukan transaksi antara konsumen dengan dasar suka sama suka dan untuk memudahkan konsumen. Hal ini juga disampaikan oleh Tia sebagai divisi bagian kasir yang

⁶ Heylaw Eduu, "Hubungan Hukum Yang Terjadi Pada Pemesanan Makanan Melalui Aplikasi Online," dalam <https://heylaw.id/blog/hubungan-hukum-yang-terjadi-dalam-pemesanan-makanan-melalui-aplikasi-online>, (diakses pada tanggal 6 April, jam 22.04).

⁷ Devi Eka Rosanti, *Wawancara* 25 April 2024

mengatakan bahwa: “Disini OVO sebagai pilihan metode pembayaran, untuk penerapan pembayaran pada umumnya tidak mengambil tambahan uang selama transaksi, pembayaran melalui *scan barcode* ataupun OVO points bisa dilakukan.”⁸

Karakteristik ekonomi islam yang bersifat *Al-Alamiyyah* yang artinya universal, dalam hal ini berarti sifat universal yang dapat dipraktikkan oleh siapa saja. Hal ini disampaikan oleh Syahrul sebagai divisi kasir yang mengatakan bahwa: “Jika konsumen ada yang menggunakan uang tunai untuk membayar atau OVO siap melayani, hal ini bisa dilakukan oleh semua pelaku usaha namun disini lebih mengutamakan kesejahteraan dan kemudahan konsumen mbak.”⁹ Hal yang sama juga disampaikan oleh Sarita yang mengatakan bahwa: “Metode pembayarannya ada dua pilihan uang tunai dan OVO itu tergantung konsumennya, jadi tidak ada paksaan harus menggunakan OVO.”¹⁰

Kemudahan dalam bertransaksi berpengaruh terhadap minat beli konsumen, perubahan zaman sekarang menuju perkembangan teknologi yang sangat canggih. Tentunya masyarakat lebih suka berbelanja ditempat yang nyaman dan memudahkan. Sebelum menggunakan OVO sistem pembayarannya masih menggunakan uang tunai, namun dengan perkembangan teknologi saat ini mendorong untuk menerapkan pembayaran digital dalam inovasi sistem pembayaran. Hal ini juga disampaikan oleh Devi

⁸ Tia Wawancara 25 April 2024

⁹ Syahrul, Wawancara 25 April 2024

¹⁰ Sarita, Wawancara 25 April 2024

Eka Rosanti yang mengatakan bahwa: “Penerapan seperti biasa jika konsumen membeli secara langsung tinggal melakukan *scan barcode*, jika membeli melalui aplikasi Grab Food juga bisa membayar melalui OVO points, selain pembayaran melalui OVO juga menyediakan metode pembayaran uang tunai.”¹¹

Akan tetapi, setelah diterapkannya metode pembayaran OVO menjadi lebih baik dan penjualan meningkat, karena bekerjasama dengan Grab Food melalui sistem *delivery order*. Hal ini dibuktikan dengan penambahan pembayaran melalui OVO menjadi lebih menarik. Oleh karena itu, dari adanya pilihan metode pembayaran dapat meningkatkan penjualan. Adapun kerjasama yang dilakukan dengan Grab Food untuk sistem *delivery order*. Hal ini juga disampaikan oleh Tia sebagai divisi bagian kasir yang mengatakan bahwa:

Iya mbak, OVO itu bekerjasama dengan Grab Food, jadi kalau customer membeli melalui aplikasi online itu nanti membayarnya melalui OVO itu, kebanyakan customer lebih memilih *delivery order* ya, jadi transfer OVO jadi solusinya, tetapi selain untuk yang pesan online ada juga yang membayar melalui OVO saat membeli langsung di *outlet* mbak.¹²

Adapun hal yang membuat nyaman konsumen saat membeli di Reog Foody selain dari kemudahan dan kenyamanan saat membayar hal lain juga dari kondisi *outlet* yang mempunyai bingkai tulisan sejarah berdirinya Reog Foody. Konsumen dapat menunggu pesanan sambil membaca bingkai tulisan tersebut. Selain bekerjasama dengan Grab Food, reog foody juga menerapkan

¹¹ Devi Eka Rosanti, *Wawancara* 25 April 2024

¹² Tia, *Wawancara*, 25 April 2024

sistem *delivery order* sendiri yang di antarkan karyawan bagian kurir ataupun driver. Sistem *delivery order* yang ditepkan juga dikloter untuk menghindari penumpukan pesanan. Hal ini juga disampaikan oleh Sarita sebagai divisi bagian kasir yang mengatakan bahwa: “Iya *delivery order* yang diterapkan dikloter jadi biar tidak *overload* pesanan, jika pada jam yang diinginkan konsumen sudah penuh akan menawarkan jam yang masih kosong, meskipun online tetap bisa membayar melalui OVO points mbak.”¹³

Adapun halnya tidak semua konsumen yang membeli mempunyai aplikasi OVO untuk membayarnya. Sehingga adanya perubahan saat ini tidak dipungkiri untuk semua konsumen dapat mengikuti perkembangan teknologi yang terjadi. Akan tetapi, setidaknya bisa mempengaruhi tingkat penjualan. Hal ini disampaikan oleh Syahrul sebagai divisi bagian kasir yang mengatakan bahwa: “Untuk penerapannya selain proses pembayaran di outlet juga diterapkan pada aplikasi *online* Grab Food, jadi jika ada konsumen yang membeli melalui *online* itu dapat menggunakannya mbak.”¹⁴

Selain diterapkannya OVO sebagai pilihan metode pembayaran yang dapat memudahkan proses transaksi, reog foody juga mempunyai sistem pendukung dalam *delivery order* untuk membantu penerapan dari sistem pembayaran OVO. Hal ini disampaikan oleh Devi Eka Rosanti selaku *owner* Reog Foody yang mengatakan bahwa: “Untuk sejauh ini sistem pendukungnya dari *delivery order*, *delivery order* yang dilakukan itu kloter

¹³ Sarita, Wawancara 25 April 2024

¹⁴ Syahrul, Wawancara 25 April 2024

pagi sampai sore. Jika ingin yang menggunakan OVO bisa membayar meskipun membeli online mbak, namun kloter tidak sampai malam, jadi jika ingin membeli secara *online* bisa melalui Grab Food.”¹⁵

Begitupun juga dengan hal yang disampaikan Syahrul penerapan dalam pembayaran selain diterapkan di outlet juga pada aplikasi Grab Food, yang mana konsumen dapat membeli dengan cara *delivery order*.¹⁶ Hal yang sama juga disampaikan oleh Sarita yang mengatakan bahwa: “*Delivery order* bisa dilakukan melalui whatsapp dan aplikasi Grab Food, namun untuk peningkatan penjualannya jika dilihat konsumen lebih memilih membayar menggunakan uang tunai, karena tidak semua konsumen memiliki aplikasi OVO.”¹⁷ Sebagai kasir Tia dan Syahrul juga merasakan hal yang sama dalam penerapan metode pembayaran juga akan memengaruhi tingkat penjualan, namun hal ini tidak sepenuhnya berpengaruh pada penjualan, karena kurang pemahaman masyarakat mengenai sistem pembayaran dan pembelian *online*.¹⁸ Hal ini disampaikan Tia yang mengatakan bahwa: “*Delivery order* bisa, namun juga belum maksimal, karena tidak semua masyarakat mempunyai aplikasi OVO untuk membayarnya dan belum tentu paham dalam menggunakannya mbak.”¹⁹

Hal yang sama juga disampaikan Syahrul yang mengatakan bahwa: “Iya mbak, selain pembayaran OVO, *delivery order* bisa dilakukan agar konsumen

¹⁵ Devi Eka Rosanri, *Wawancara* 25 April 2024

¹⁶ Syahrul, *Wawancara* 25 April 2024

¹⁷ Sarita, *Wawancara* 25 April 2024

¹⁸ Tia dan Syahrul, *Wawancara* 25 April 2024

¹⁹ Tia, *Wawancara* 25 April 2024

dapat lebih mudah membeli dan melakukan proses transaksi meskipun dengan jarak jauh.”²⁰ Dalam hal ini konsumen akan lebih menggunakan pembayaran OVO karena dinilai cukup mudah dalam melakukan transaksi, meskipun cukup mudah tidak semua konsumen menggunakan OVO dalam melakukan pembayarannya. Hal ini disampaikan oleh Devi Eka Rosanti selaku *owner* Reog Foody yang mengatakan bahwa: “Untuk saat ini konsumen masih memilih menggunakan tunai dalam pembayarannya.”²¹

Adapun halnya, meskipun pembayaran elektronik dapat memudahkan konsumen dalam melakukan proses transaksi hal ini tidak sepenuhnya membuat konsumen lebih memilih OVO dibandingkan pembayaran tunai. Hal ini juga disampaikan oleh Tia yang mengatakan bahwa: “Iya mbak untuk saat ini selama saya dibagian kasir itu bermacam-macam transaksi yang dipilih konsumen, jika ada melakukan OVO tidak banyak, lebih memilih pembayaran tunai mbak.”²² Hal yang sama juga dirasakan oleh Sarita meskipun perkembangan teknologi semakin canggih masyarakat lebih cenderung menggunakan uang tunai untuk pembayarannya, OVO lebih cenderung digunakan ketika konsumen membeli secara *online*.²³ Hal sama juga disampaikan oleh Syahrul sebagai divisi kasir yang mengatakan bahwa: “Jika pembelian langsung ke *outlet* konsumen kebanyakan lebih

²⁰ Syahrul, *Wawancara* 25 April 2024

²¹ Devi Eka Rosanti, *Wawancara* 25 April 2024

²² Tia, *Wawancara* 25 April 2024

²³ Sarita, *Wawancara* 25 April 2024

menggunakan uang tunai mbak, namun berbeda lagi dengan pembelian secara *online*.”²⁴

Adapun dengan diterapkannya pilihan metode pembayaran OVO juga akan mempengaruhi peningkatan penjualan yang bisa dilihat dari pendapatan per hari ataupun omset per tahun. Hal ini disampaikan oleh Devi Eka Rosanti yang mengatakan bahwa: “Untuk pendapatan tidak pasti mbak, sekitar 4 juta per hari.”²⁵ Adapun hal yang dirasakan oleh Tia dan Syahrul bahwa jika dilihat dari konsumen yang membeli secara langsung yang dilakukan sebelum dan sesudah diterapkannya pembayaran OVO mengalami peningkatan, namun tidak terlalu besar, mengingat konsumen lebih memilih pembayaran secara tunai.²⁶ Hal ini juga disampaikan oleh Sarita sebagai divisi kasir yang mengatakan bahwa: “Jika dilihat dari banyaknya konsumen yang order penjualannya meningkatkan, per hari sekitar 4 juta, namun itu belum dipengaruhi sepenuhnya dari metode pembayaran OVO mbak, bisa dari inovasi produk yang semakin menarik.”²⁷

Bahkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan *owner* dan karyawan divisi kasir, ternyata jawabannya hampir semua sama. Menurutnya dengan diterapkan metode pembayaran OVO yang diterapkan pada *outlet* maupun Grab Food dapat memudahkan dalam melayani konsumen dan sistem *delivery order* yang mendukung penerapan OVO.²⁸ Tidak hanya itu,

²⁴ Syahrul, *Wawancara* 25 April 2024

²⁵ Devi Eka Rosanti, *Wawancara* 25 April 2024

²⁶ Tia dan Syahrul, *Wawancara* 25 April 2024

²⁷ Sarita, *Wawancara* 25 April 2024

²⁸ Karyawan kasir, *Wawancara* 25 April 2024

berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan ketika melakukan survei ke lapangan, kondisi *outlet* ketika ada yang order terlihat konsumen nyaman dalam memilih metode pembayaran dan juga kemudahan yang dirasakan oleh karyawan kasir dalam melayani.²⁹

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan OVO di Reog Foody, terlihat nyaman dan memudahkan karyawan kasir dalam melayani konsumen, selain itu konsumen juga dapat memilih metode pembayaran tanpa ada paksaan. Sebelumnya hanya bisa dilakukan melalui pembayaran tunai, sekarang bisa melalui pembayaran OVO.

C. Data Kendala Penerapan OVO *Payment* pada Reog Foody

Perkembangan teknologi digital sangat memberikan kemudahan bagi UMKM dalam inovasi produk. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan ketika melakukan survei ke lapangan. Peneliti mengamati bahwa, saat ini di *outlet* yang menjadi fokus utama dalam perkembangan produk yaitu inovasi produk dan memanfaatkan teknologi dengan pembayaran digital. Memasarkan dan menerapkan media sosial sebagai alat promosi dan pembayaran digital sebagai alat transaksi yang memudahkan konsumen dalam berbelanja produk. Dengan pengembangan produk dan layanan yang diberikan.³⁰

Selain itu, kemudahan dalam pembayaran juga dapat dijadikan tolak ukur dalam mengetahui kenyamanan konsumen. Akan tetapi dibalik

²⁹ Rifa, *Observasi* 25 April 2024

³⁰ *Ibid.*,

penerapan perkembangan teknologi yang memudahkan belum tentu tidak terdapat kendala yang terjadi saat bertransaksi. Hal ini mengingat selain kemudahan dan kenyamanan yang dirasakan oleh konsumen dan pelaku bisnis, perkembangan teknologi dalam hal pembayaran digital untuk kemudahan bertransaksi juga terdapat kendala. Hal ini disampaikan oleh Devi Eka Rosanti selaku *owner* yang mengatakan bahwa: “Dalam penerapannya transaksi sendiri pasti ada kendala, kendalanya dari konsumennya tidak ada kouta, sinyal dan handphone terjadi gangguan jadi bisa memperlambat mbak.”³¹ Hal yang sama juga disampaikan oleh Tia sebagai divisi bagian kasir yang mengatakan bahwa: “Ketika melakukan transaksi konsumen lebih sering mengalami kendala dari jaringan internet mbak.”³²

Adapun halnya, kendala dalam melakukan transaksi di Reog Foody tidak sering terjadi, meskipun ada kendala yang dialami dari pembayaran OVO hal ini dapat diatasi dengan pilihan pembayaran menggunakan uang tunai, memiliki dua pilihan metode pembayaran dapat memudahkan kasir untuk melayani konsumen yang tidak mempunyai uang tunai maupun aplikasi OVO. Hal ini disampaikan oleh Sarita yang mengatakan bahwa: “Untuk saat ini kendala dalam transaksi dapat diatasi, karena disini memiliki dua metode pembayaran sehingga konsumen bisa memilih jika terjadi kendala seperti gangguan jaringan ataupun internet.”³³ Begitupun juga yang

³¹ Devi Eka Rosanti, *Wawancara* 25 April 2024

³² Tia, *Wawancara* 25 April 2024

³³ Sarita, *Wawancara* 25 April 2024

dirasakan Syahrul ketika terjadi kendala konsumen bisa melakukan pembayaran tunai dan disini juga disediakan *wifi* untuk konsumen mengalami gangguan jaringan internet.³⁴

Begitupun, kelancaran dalam pembayaran tidak selalu disebabkan oleh transaksi. Hal ini pun juga dirasakan oleh Tia tidak semua proses dalam bisnis selalu berjalan lancar.³⁵ Salah satunya yang menjadi kendala dalam transaksi juga dari sumber daya manusia atau kosumen yang belum mengetahui tentang pembayaran elektronik. Meskipun tidak setiap hari semua konsumen mengalami kendala, namun dengan hal ini juga akan berpengaruh terhadap kelancaran pembayaran. Hal ini disampaikan oleh Devi Eka Rosanti selaku *owner* yang mengatakan bahwa: “Saat transaksi kendala ada mbak, tidak sering tetapi juga pernah dan itu pasti juga menghambat transaksi konsumen yang lain untuk kendala diluar proses transaksi konsumen juga ada misalnya saat pesanan dijam yang sama itu overload mbak.”³⁶

Akan tetapi dari segi kemudahan perkembangan teknologi saat ini khususnya transksi digital yang memudahkan masyarakat, namun masyarakat juga belum sepenuhnya percaya dengan keamanan transaksi digital. Hal ini juga disampaikan oleh Sarita selaku devisi bagian kasir yang mengatakan bahwa: “Kalau yang sekedar tanya-tanya tentang cara bagaimana menggunakan ada, namun ada sebagian konsumen lebih

³⁴ Syahrul, *Wawancara* 25 April 2024

³⁵ Tia, *Wawancara* 25 April 2024

³⁶ Devi Eka Rosanti, *Wawancara* 25 April 2024

memilih membayar secara tunai karena tidak mempunyai aplikasi OVO.”³⁷

Tia sebagai bagian kasir juga merasakan hal yang sama jika dalam saat melakukan transaksi, jika terjadi kendala akan mempengaruhi proses pelayanan konsumen yang lain.³⁸

Begitupun dengan kendala yang dihadapi Syahrul selaku bagian kasir mengatakan bahwa kendala dalam berbisnis bermacam macam, dan sebagai pelaku usaha harus siap menerima kendala dan cara mengatasinya.³⁹ Setelah diterapkannya metode pembayaran digital di Reog Foody masih terjadi kendala, kendala tersebut mempengaruhi proses dalam melayani konsumen yang lain seperti: terlambat dalam melayani pesanan konsumen dan menyebabkan konsumen harus menunggu pesanan. Di Reog Foody menerapkan sistem *delivery order* melalui WhatsApp yang dapat mengatasi kendala namun tetap bisa menggunakan pembayaran OVO dengan transfer. Hal ini disampaikan oleh Devi Eka Rosanti selaku *owner* yang mengatakan bahwa: “Iya mbak, jika ada kendala satu konsumen dalam pembayaran pasti dampaknya pada konsumen lain harus menunggu untuk menerima pesannya karena selain kasir juga membantu melayani mbak, juga menawarkan pada konsumen jika *delivery order* juga bisa.”⁴⁰ Pada Reog Foody dalam pelayanannya menyediakan berbagai macam pelayanan, hal ini dapat mengatasi hal yang tidak diinginkan oleh pelaku usaha maupun konsumen seperti: pembayaran tunai, OVO, *delivery order* menggunakan

³⁷ Sarita, *Wawancara*, 25 April 2024

³⁸ Tia, *Wawancara* 25 April 2024

³⁹ Syahrul, *Wawancara* 25 April 2024

⁴⁰ Devi Eka Rosanti, *Wawancara* 25 April 2024

pelayanan kloter yang disediakan dan *delivery order* melalui aplikasi. Hal ini juga disampaikan oleh Tia sebagai divisi kasir yang mengatakan bahwa: “Dari pelayanan mengarahkan untuk pembayaran melalui tunai, atau menggunakan jaringan *wifi* yang disediakan.”⁴¹

Adapun, diterapkannya pembayaran OVO yang dapat dilakukan melalui *scan barcode* ataupun OVO points yang dapat dilakukan dimana saja. Hal ini bisa dilakukan ketika konsumen membeli makanan melalui aplikasi Grab Food, Go Food dan Shopee Food, namun apabila konsumen ingin menggunakan layanan OVO hanya bisa dilakukan pembayaran melalui Grab Food. Hal ini disampaikan oleh Sarita selaku divisi kasir yang mengatakan bahwa: “*Overload* pesanan langsung aplikasi Grab Food, Go Food dan Shopee Food dimatikan mbak.”⁴² Hal yang sama juga dirasakan Syahrul ketika terjadi kendala saat konsumen order makanan pelayanan kami memberi pilihan untuk memesan di kloter jam yang berbeda.⁴³

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya kendala penerapan OVO untuk melihat kelancaran pembayaran membawa dampak positif dan negatif. Hal ini dibuktikan dari dampak positif yang mana konsumen yang ingin melakukan pembayaran OVO dapat order melalui Grab food yang bisa dan tersedianya *wifi* untuk mengatasi kendala kouta

⁴¹ Tia, *Wawancara* 25 April 2024

⁴² Sarita, *Wawancara* 25 April 2024

⁴³ Syahrul, *Wawancara* 25 April 2024

pada konsumen, dampak negatif kurangnya literasi konsumen yang ingin melakukan pembayaran OVO.

D. Data Dampak Penerapan OVO *Payment* pada Reog Foody

Hadirnya teknologi keuangan menciptakan pelaku ekonomi baru yang berbeda dari lembaga keuangan tradisional, semakin berkembang *digital economy* saat ini, maka bisnis juga akan semakin berkembang.⁴⁴ Dampak dari hasil setelah penerapan OVO cukup dirasakan oleh pelaku bisnis dan *customer*. Berbagai penerapan yang dilakukan guna untuk menambah inovasi *outlet* dalam mengembangkan bisnisnya, mulai dari menciptakan produk baru untuk menambah minat beli konsumen. Hal ini disampaikan oleh Devi Eka Rosanti selaku *owner*, yang mengatakan bahwa: “Kalau manfaatnya sendiri lebih memudahkan konsumen mbak, apalagi jika ada yang tidak mempunyai uang tunai bisa transfer OVO ini, tetapi minusnya hanya yang mempunyai OVO aja mbak.”⁴⁵ Hal yang sama juga disampaikan oleh Sarita yang mengatakan bahwa: “Tentunya lebih memudahkan dalam transaksi, selain membantu kasir dalam prosesnya juga memudahkan konsumen mbak.”⁴⁶

Perkembangan teknologi saat ini sudah di zaman modern, untuk menuntut pelaku usaha dalam bersaing. Penerapan pembayaran OVO sudah banyak diterapkan pada usaha kuliner, dengan banyaknya transaksi yang di

⁴⁴ Fachrurazi, *Fintech dalam keuangan islam* (Jakarta:Publica Indonesia Utama, 2022), 91.

⁴⁵ Devi Eka Rosanti, *Wawancara* 25 April 2024

⁴⁶ Sarita, *Wawancara* 25 April 2024

lakukan secara nontunai akan mengurangi jumlah uang tunai yang ada. Hal ini disampaikan oleh Tia sebagai bagian kasir yang mengatakan bahwa:

Untuk bagian kasir pasti lebih mudah melakukan transaksi jika konsumen memilih untuk membayar menggunakan OVO mbak, pastinya konsumen membayar dengan jumlah sama, dan itu dari bagian kasir tidak perlu mengeluarkan uang tunai untuk kembalian, soalnya terkadang mencari uang tunai pecahan sulit ya mbak, namun itu tidak menjadi kendala sebetulnya.⁴⁷

Begitupun juga dengan dampak lain dari pelaku usaha dalam menerapkan pembayaran digital selain untuk mengikuti perkembangan zaman juga untuk persaingan bisnis dalam kelancaran pembayaran. Setelah diterapkannya OVO banyak manfaat yang dapat diambil dengan inovasi yang dilakukan *outlet* juga semakin berkembang dengan memanfaatkan teknologi. Hal ini juga disampaikan oleh Tia selaku bagian kasir, yang mengatakan bahwa: “Hadirnya pembayaran yang canggih saat ini pasti dirasakan semua pelaku usaha, apalagi dalam pembayaran digital, persaingan dalam usaha dan banyak sekarang apalagi media sosial.”⁴⁸ Begitupun juga hal yang disampaikan oleh Syahrul bahwa: “Aplikasi yang dapat diambil manfaatnya untuk konsumen lebih mudah melakukan transaksi dan *delivery order* produk yang dipesan, kalau disini lebih memanfaatkan aplikasi *e-commerce* Grab Food, karena melalui aplikasi tersebut sistem pembayaran OVO juga ikut bekerja.”⁴⁹

⁴⁷ Tia, *Wawancara* 25 April 2024

⁴⁸ *Ibid.*,

⁴⁹ Syahrul, *Wawancara* 25 April 2024

Kemudahan dalam berwirausaha saat ini lebih mudah dilakukan dengan berbagai cara, dengan melihat perkembangan teknologi yang semakin maju. Dampak yang dapat dirasakan pelaku bisnis pada saat banyak diskon yang diadakan pihak Grab Food, Go Food dan Shopee Food. Hal ini disampaikan oleh Devi Eka Rosanti selaku *owner* yang mengatakan bahwa: “Pada saat ada *event* yang diadakan aplikasi *online* itu penjualan itu semakin meningkat, karena diskonnya tidak main-main jika saat ada *event* mbak, jika *overload* pesanan tinggal dimatikan aplikasi Grab Food, Go Food dan Shopee Food mbak.”⁵⁰ Hal yang sama juga dikatakan oleh Sarita dan Syahrul selaku bagian kasir yang mengatakan bahwa: “Iya mbak, pada saat *event* itu penjualan sangat pesat, selain itu juga menu di sini lebih dominan disukai anak sekolah, jadi disini terus menginovasi menu harga terjangkau dan pastinya enak, dari situ bisa menambah minat beli konsumen, *overload* pesanan itu pernah, kalau sudah banyak tinggal aplikasi *online* dimatikan mbak.”⁵¹

Selain adanya *event* yang diadakan Grab Food, Go Food dan Shopee Food, tambahan menu baru *nashville chicken* berupa ayam crispy yang dibalut *chili oil* juga menambah minat beli konsumen. Hal ini juga disampaikan oleh Devi Eka Rosanti selaku *owner* yang mengatakan bahwa: “Inovasi produk yang dilakukan pelaku usaha dapat merasakan peningkatan penjualan, setelah penerapan OVO pelaku usaha harus mempertahankan

⁵⁰ Devi Eka Rosanti, *Wawancara* 25 April 2024

⁵¹ Sarita dan Syahrul, *Wawancara* 25 April 2024

dalam menggunakan transaksi digital agar usaha yang dilakukan juga dapat bermanfaat bagi pelaku usaha sendiri dan konsumen mbak.”⁵² Hal yang sama juga disampaikan oleh Sarita selaku bagian kasir yang mengatakan bahwa: “Meningkatnya penjualan selain dari inovasi produk itu juga dari pelaku usaha cerdas bersaing dengan usaha yang sama, namun dapat menghasilkan maksimal yang berbeda mbak.”⁵³

Hal ini juga di katakan Tia selaku bagian kasir menyampaikan bahwa: “Inovasi yang dilakukan dari pelaku usaha, selain dalam sistem pembayaran juga pada menu makanan, zaman saat ini kebanyakan remaja lebih cenderung suka makanan yang pedas mbak.”⁵⁴ Hal ini juga disampaikan oleh Syahrul yang mengatakan bahwa: “Disini menyediakan menu dengan bahan baku ayam, namun dengan berbagai varian yang berbeda seperti: ayam richeese yang dibaluri saos racikan sendiri dengan tingkat level pedas 0-5, ayam geprek sambal bawang, sambl matah dan *nashville chicken* berupa ayam crispy yang dibalut *chili oil*.”⁵⁵

Adapun manfaat dari penerapan OVO tidak hanya untuk memudahkan bertransaksi saja, namun dengan diterapkannya OVO pelaku usaha juga dapat memanfaatkan aplikasi dalam memasarkan produknya seperti di aplikasi Grab-Food, Go-Food dan Shopee Food yang menjadi aplikasi *online* untuk konsumen butuhkan dalam memenuhi kebutuhan mereka

⁵² Devi Eka Rosanti, *Wawancara* 25 April 2024

⁵³ Sarita, *Wawancara* 25 April 2024

⁵⁴ Tia, *Wawancara* 25 April 2024

⁵⁵ Syahrul, *Wawancara* 25 April 2024

melalui pilihan menu yang ada dan setiap harinya akan mengadakan diskon *event* untuk menarik minat konsumen dalam berbelanja. Hal ini disampaikan oleh Syahrul, Sarita dan Tia yang mengatakan bahwa: “Jika waktu ada diskon konsumen bisa melihat langsung di Grab-Food, Go-Food dan Shopee Food dan juga Instagram Reog Foody, dengan memesan menu secara *online* tentunya dapat memudahkan konsumen dari segi pembayaran dan tidak perlu datang ke *outlet*.”⁵⁶ Hal ini disampaikan oleh Devi Eka Rosanti selaku owner yang mengatakan bahwa: “Bisa dilihat terutama di aplikasi Grab Food, Go Food dan Shopee Food, selain itu juga dapat dilihat postingan Instagram @reogfoody, dan untuk kloter delivery order juga bisa dilihat di whatsapp.”⁵⁷

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dampak setelah penerapan OVO dapat dirasakan oleh pelaku usaha dalam kelancaran pembayaran dan peningkatan penjualan melalui aplikasi Grab-Food, Go-Food dan Shopee Food, selain itu konsumen yang ingin membayar melalui OVO juga dapat dimudahkan dan merasa nyaman dalam menggunakannya. Sistem *delivery order* yang dimiliki juga sebagai pilihan konsumen dalam memesan menu makanan. Adanya inovasi menu yang diberikan juga menambah minat beli konsumen.

⁵⁶ Syahrul, Sarita, Tia, *Wawancara* 25 April 2024

⁵⁷ Devi Eka Rosanti, *Wawancara* 25 April 2024

BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI OVO PAYMENT PADA REOG FOODY PONOROGO UNTUK MELIHAT TINGKAT KELANCARAN PEMBAYARAN

A. Analisis Penerapan OVO Payment pada Reog Foody

Implementasi Menurut Maskin dan Sjostrom, bahwa implementasi merupakan persoalan perancangan mekanisme atau game form sehingga hasilnya mencapai tujuan dari kegiatan atau kesepakatan dengan memenuhi kriteria optimalitas sosial dalam aturan pilihan sosial.¹ Oleh karena itu, penerapan pembayaran digital ini tepat dilakukan untuk mempertahankan suatu bisnis dengan metode baru di zaman perkembangan teknologi yang semakin canggih. Di zaman saat ini semua serba canggih, sehingga masyarakat dengan seiring berjalannya waktu mengalami perubahan aktivitas sosial hingga ekonomi. Oleh karena itu, agar suatu usaha tidak tergeser oleh adanya perkembangan teknologi yang canggih perlu dilakukan penerapan sistem pembayaran digital.

Pembayaran digital sangat penting untuk diperhatikan mengingat adanya perkembangan zaman yang membawa teknologi serba canggih. Keadaan usaha kuliner seperti layanan kemudahan pembayaran, fasilitas yang diberikan kepada konsumen, lokasi strategis, dan inovasi menu.

¹ Suci Indah Lestari, Agus Hadiawan, and Tety Rachmawati, "Implementasi MSP Kerja Sama Akreditasi Halal Antara ESMA Dan KAN Tahun 2018 (MSP Implementation of Halal Accreditation Cooperation between ESMA and KAN in 2018)." *Kajian Ekonomi dan Keuangan Islam*, Volume 2, Nomor 1 (2022), 1–15.

Adanya keadaan fisik usaha kuliner juga dapat mempengaruhi minat pembeli. Agar usaha kuliner tidak kalah dalam bersaing dengan usaha kuliner yang sama ditengah-tengah perkembangan zaman serba teknologi. Bahkan menu yang dijual pada usaha kuliner saat ini hampir sama, hal ini karena semakin di zaman modern usaha kuliner akan terus mengikuti menu makanan pada zaman ya. Jika dilihat dari segi pembayaran dan menu semua usaha kuliner hampir sama, dengan hal ini masyarakat akan lebih memilih untuk memenuhi kebutuhan makanannya pada usaha kuliner yang baik dalam pelayanan dan kemudahan transaksinya.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan *owner* Reog Foody yaitu Devi Eka Rosanti yang mengatakan bahwa sebelum dilakukannya penerapan OVO untuk pembayaran digital, kemudahan dari proses pelayanannya belum semudah saat ini. Kondisi seperti ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dapat menimbulkan membawa pengaruh terhadap minat beli konsumen. Tidak hanya itu kondisi sebelum adanya teknologi belum memudahkan pelaku bisnis maupun konsumen dalam menjalankan usaha. Sehingga hal ini membuat pelayanan yang diberikan pada konsumen belum berjalan lancar.²

Akan tetapi, setelah dilakukannya penerapan OVO kondisi tersebut berubah menjadi lebih baik, untuk pembayaran digital dalam memudahkan transaksi konsumen, meskipun belum maksimal. Namun, beliau juga mengatakan bahwa selain penerapan metode OVO yang dilakukan, juga

² Devi Eka Rosanti, *Wawancara* 25 April 2024

menerapkan metode pembayaran tunai, hal ini agar konsumen juga dapat dimudahkan dengan memenuhi kebutuhannya. Selain itu OVO juga bekerjasama dengan Grab Food, hal ini juga dapat mendukung sistem pembayaran melalui sistem *delivery order* sehingga konsumen juga dapat melakukan transaksi dan memesan makanan dengan mudah, cepat dan tidak memakan waktu.³ Perkembangan teknologi semakin canggih masyarakat lebih cenderung menggunakan uang tunai untuk pembayarannya, OVO lebih cenderung digunakan ketika konsumen membeli secara *online*.⁴

Adapun setelah dilakukan penerapan dalam pembayaran OVO telah mengalami perubahan yang signifikan. Adapun prinsip syariah dalam transaksi uang elektronik yaitu tidak menimbulkan riba yang berbentuk pengambilan tambahan dan tidak digunakan untuk transaksi objek haram, juga dalam karakteristik ekonomi islam *Rabaniyah al- Hadf* (bertujuan untuk Tuhan) artinya segala aktivitas ekonomi yang dilakukan merupakan suatu ibadah dalam hubungan antara manusia untuk membina hubungan kepada Allah SWT.⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, ternyata dengan adanya penerapan OVO untuk melihat tingkat kelancaran pembayaran membawa dampak negatif bagi Reog Foody. Akan tetapi, dengan penerapan ini belum sepenuhnya memudahkan kosumen dalam transaksi. Hal ini dibuktikan dengan adanya konsumen yang masih menggunakan uang tunai dalam

³ *Ibid.*,

⁴ Sarita, *Wawancara* 25 April 2024

⁵ Azharsyah Ibrahim, et.al., *Pengantar Ekonomi Islam* (Jakarta: DEKS, 2021), 75.

pembayarannya dan untuk pembayaran OVO lebih dominan digunakan pada konsumen yang memesan makanan melalui Grab Food. Jika disesuaikan dengan teori implementasi seharusnya dapat memenuhi tujuan yang sudah diterapkan. Namun, hal ini belum terpenuhi. Berdasarkan analisis peneliti terkait fenomena tersebut yaitu seharusnya pihak Reog Foody bisa memberikan sedikit arahan terkait transaksi digital agar dapat membantu konsumen untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi saat ini. Sehingga dengan adanya transaksi digital dapat mempengaruhi daya tarik konsumen dalam kenyamanan dan kemudahan bertransaksi.

B. Analisis Kendala Penerapan OVO *Payment* pada Reog Foody

Sebuah sistem yang dirancang manusia tidak seratus persen sempurna. Oleh karena itu, kelemahan-kelemahan yang ada yang dapat menimbulkan kendala pasti ada didalamnya. Salah satunya kurangnya literasi masyarakat tentang uang elektronik. Menurut wawancara yang peneliti lakukan dengan karyawan bagian kasir, diperoleh informasi yang hampir sama bahwa perkembangan teknologi akan mengubah pola pikir dalam kehidupan bermasyarakat, pola pikir yang cenderung mengarah pada kehidupan yang praktis. Salah satunya, dalam melakukan transaksi dengan kemudahan yang dirasakan, dengan mengurangi interaksi sosial secara langsung, transfer menjadi bukti adanya perkembangan teknologi saat ini.⁶

Sebelum diterapkannya OVO dalam sistem pembayaran yang memudahkan konsumen sudah terdapat kendala yang terjadi, namun belum

⁶ Karyawan Kasir, *Wawancara* 25 April 2024

dipengaruhi oleh pembayaran OVO. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Devi Eka Rosanti selaku *owner* dan karyawan mengatakan bahwa, kendala yang dialami setelah menerapkan OVO sebagai metode pilihan kedua setelah pembayaran tunai bermacam macam kendala yang terjadi, namun kendala yang terjadi sangat berkaitan satu dengan yang lain, kendala yang terjadi dapat mempengaruhi kinerja dalam pelayanan konsumen, jawaban antara karyawan satu dengan yang lain pun hampir sama. Maka, dari beberapa jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala sumberdaya (*resource constraint*) yang terjadi ketika melakukan transaksi digital dapat mempengaruhi kinerja dalam pelayanan konsumen.⁷

Adapun kendala yang terjadi saat melakukan transaksi dapat diatasi oleh kedua pihak konsumen dan pelaku bisnis diantaranya terjadi gangguan saat melakukan transaksi. Jika kendala ini sering terjadi maka tidak nyamanya pihak *merchant* dan *customer* lain yang menggunakan pembayaran nontunai. Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan *owner* mengatakan bahwa bagi konsumen yang mengalami kendala jaringan atau sinyal yang kurang baik hal tersebut dapat diatasi dengan memasang *wifi* di *outlet* penjualan.⁸ Selain itu, wawancara dengan Tia selaku bagian kasir mengatakan bahwa kendala yang berkaitan dengan proses pembayaran OVO seperti *overload* pesanan yang terjadi dari *delivery order* melalui Grab *Food*, Go *Food* dan Shoppe *Food* meningkat, yang mengakibatkan bagian

⁷ Owner dan Karyawan Kasir, *Wawancara* 25 April 2024

⁸ Devi Eka Rosanti, *Wawancara* 25 April 2024

dapur kesulitan dalam menyiapkan pesanan.⁹ Untuk itu setelah diterapkannya OVO kendala yang hadapi memberikan pengaruh yang baik yang dapat diolah dari pihak pelaku bisnis yaitu meningkatkan penjualan dari kerjasama yang dilakukan Grab Food dan OVO.

Berdasarkan penjelasan diatas, ternyata dengan adanya kendala penerapan OVO dapat diatasi untuk memudahkan pembayaran dan membawa pengaruh positif bagi Reog Foody terutama dalam kelancara pembayaran. Akan tetapi, dengan kendala yang terjadi belum sepenuhnya membawa pengaruh negatif. Hal ini dibuktikan dengan adanya kendala yang dapat dikelola pelaku bisnis dalam mengatasi kegagalan transaksi yang berpengaruh pada kelancaran pembayaran. Jika disesuaikan dengan teori implementas menurut Maskin dan Sjostrom, bahwa implementasi merupakan persoalan perancangan mekanisme atau *game form* sehingga hasilnya mencapai tujuan dari kegiatan atau kesepakatan dengan memenuhi kriteria optimalitas sosial dalam aturan pilihan sosial.¹⁰ Namun hal ini sebaliknya, kendala saat melakukan transaksi yang dapat mempengaruhi kemudahan dan kenyamanan konsumen dapat dikelola oleh pelaku bisnis. Maka dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan penerapan OVO sebagai pilihan metode pembayaran di Reog Foody perlu dilakukan literasi terkait

⁹ Tia, Wawancara 25 April 2024

¹⁰ Lestari, Hadiawan, and Rachmawati. Implementasi MSP Kerja Sama Akreditasi Halal Antara ESMA Dan KAN Tahun 2018 (MSP Implementation of Halal Accreditation Cooperation between ESMA and KAN in 2018)." *Kajian Ekonomi dan Keuangan Islam*, Volume 2, Nomor 1 (2022), 1–15

pembayaran *digital* agar kemudahan, kenyamanan konsumen dapat terpenuhi.

C. Analisis Dampak Penerapan OVO *Payment* pada Reog Foody

Kebutuhan dan kemampuan manusia akan inovasi menjadi pola hidup dan budaya baru yang bertumbuh kembang pada sektor kehidupan. Maka keterlibatan, pelaku usaha dengan konsumen menjadi kunci dalam perkembangan teknologi saat ini, supaya kenyamanan dan kemudahan dalam pembayaran tetap terjaga. Tentunya hal ini nantinya dapat membawa pengaruh positif bagi kelancaran pembayaran. Mengingat, sebelum dilakukan penerapan transaksi OVO belum menciptakan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan. Implementasi Menurut Maskin dan Sjostrom, bahwa implementasi merupakan persoalan perancangan mekanisme atau game form sehingga hasilnya mencapai tujuan dari kegiatan atau kesepakatan dengan memenuhi kriteria optimalitas sosial dalam aturan pilihan sosial.¹¹

Sebelum diterapkannya OVO dalam metode pilihan dalam pembayaran kemudahan konsumen dalam melakukan transaksi belum sepenuhnya lancar. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan *owner* dan karyawan mengatakan bahwa dalam melakukan transaksi dulu belum semudah ini, dengan perkembangan teknologi saat ini dapat membantu dalam operasional selain itu pandai pandai pelaku bisnis dalam

¹¹ Lestari, Hadiawan, and Rachmawati. Implementasi MSP Kerja Sama Akreditasi Halal Antara ESMA Dan KAN Tahun 2018 (MSP Implementation of Halal Accreditation Cooperation between ESMA and KAN in 2018)." *Kajian Ekonomi dan Keuangan Islam*, Volume 2, Nomor 1 (2022), 1–15

persaingan pada perkembangan teknologi sekarang untuk mempertahankan bisnisnya, jawabannyapun sama antara karyawan satu dengan yang lain.¹² Maka, dari beberapa jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi sangatlah berpengaruh pada bisnis dalam mempertahankan bisnis dan kenyamanan konsumen. Untuk itu setelah dilakukan penerapan diharapkan pelaku bisnis mempertahankan transaksi menggunakan OVO agar dampak dari penerapan ini dapat diambil dalam kelancaran pembayaran konsumen dalam melakukan transaksi.

Adanya penerapan ini membawa dampak positif dari segi proses pelayanan transaksi konsumen menjadi lebih efisien, cepat dan aman, meskipun belum semua konsumen memilih menggunakan transaksi digital ini. Metode pemilihan pembayaran menjadi lebih memudahkan sesuai yang diinginkan konsumen. Jika konsumen ingin memesan makanan tanpa harus keluar rumah dan membayar dengan mudah bisa *delivery order* melalui Grab Food dan membayar juga tinggal transfer melalui OVO. Inovasi *delivery order* sudah diterapkan sejak berdirinya usaha Reog Foody, ditambah dengan bekerjasama OVO dan Grab Food hal ini lebih memudahkan konsumen untuk memenuhi kebutuhan.¹³

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan *owner* dan karyawan jawabannyapun sama antara karyawan satu dengan yang lain. Maka, dari beberapa jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa

¹² *Owner* dan Karyawan, Wawancara 25 April 2024

¹³ *Ibid.*,

perkembangan teknologi sangatlah berpengaruh pada bisnis dalam mempertahankan bisnis dan kenyamanan *customer*. Hal ini dikarenakan ketika konsumen merasa nyaman dan dimudahkan dalam membeli menu makanan secara tidak langsung akan mempengaruhi minat beli konsumen yang mana dapat dibuktikan dari adanya tingkat kelancaran pembayaran. Untuk itu diharapkan agar suatu usaha tidak tergeser oleh adanya perkembangan teknologi yang canggih perlu dilakukan penerapan sistem pembayaran digital dan bisnis agar tidak kalah bersaing dengan usaha kuliner yang sama ditengah-tengah perkembangan zaman serba teknologi. Jika disesuaikan dengan teori implementasi. Maka dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan penerapan pembayaran membawa dampak positif bagi usaha ini. Dibuktikan dengan adanya kemudahan *customer* dalam pelayanan transaksi, transaksi dapat dilakukan dimanapun saja, melakukan sistem *delivery order* untuk menjaga bisnis yang memudahkan dan memiliki minat beli tinggi pada konsumen.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab iv, maka penerapan *OVO payment* pada Reog Foody Ponorogo untuk melihat tingkat kelancaran pembayaran sebagai berikut:

1. Penerapan *OVO payment* pada Reog Foody

Penerapan *OVO payment* ini jika dilihat dari segi penerapannya berpengaruh yang positif dan negatif bagi pelaku usaha dan juga konsumen. Hal ini dikarenakan setelah peneliti memperoleh data dari owner dan karyawan kasir ternyata ada konsumen yang masih menggunakan uang tunai dalam pembayarannya dan juga ada konsumen yang melakukan pembayaran melalui *OVO* melalui sistem *delivery order*, namun masyarakat masih lebih mengutamakan pembayaran tunai karena kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pembayaran *OVO*.

2. Kendala penerapan *OVO payment* pada Reog Foody

Kendala dari penerapan *OVO* membawa pengaruh positif dan negatif. Hal ini dikarenakan setelah peneliti melakukan wawancara dengan karyawan ternyata saat kendala jaringan kurang baik yang dialami konsumen dapat mempengaruhi pelayanan konsumen yang lain seperti *overload* pesanan dan kurangnya pemahaman konsumen mengenai pembayaran *OVO*, namun hal ini dapat diatasi dengan *wifi* yang

disediakan *outlet*, penerapan sistem *delivery order* melalui Grab Food yang dapat mendukung pembayaran melalui OVO.

3. Dampak OVO *payment* pada Reog Foody

Dampak dari penerapan OVO *payment* membawa dampak positif. Hal ini dibuktikan dengan daya minat beli konsumen yang tinggi karena sistem *delivery order* yang mana konsumen dapat melakukan transaksi dikapan saja dengan kemudahan OVO, dengan penerapan ini pelaku bisnis dapat inovasi produk, juga adanya diskon yang diadakan oleh pihak *e-commerce* seperti Grab Food, Go Food dan Shoppe Food yang dapat meningkatkan penjualan.

B. Saran

1. Bagi Reog Foody diharapkan untuk terus melakukan penerapan dalam menggunakan OVO kelancaran pembayaran guna memberikan pelayanan yang baik untuk konsumen dan meningkatkan minat konsumen dalam membeli produk/menu di Reog Foody Ponorogo.
2. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai penerapan OVO *payment* pada UMKM yang dilihat dari segi literasi masyarakat terkait sistem pembayaran *digital*, agar lebih memudahkan sehingga dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnesia, Vionna, Agung Joni Saputra, Fakultas Bisnis, "Pengaruh Penggunaan E-Commerce, Financial Technology Dan Media Sosial Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Kota Dumai." *Jurnal Akuntansi* Volume 32 Nomor 3. 2022.
- Anisah, Nur, Hizkia Franzias Crisnata. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pengguna Fintech Payment OVO." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara* 4.1 2021.
- Ashari, Ayu. "Implementasi Financial Technology Dalam Sistem Pembayaran Berbasis Qr Code (QRIS) di Pt. Bri (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jember," Skripsi, Jember: UIN Jember 2023.
- Anis Fatimah, "Determinan Financial Technology Pada Industri Perbankan Dengan Menggunakan Technology Organization Environment (Toe) Methods Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Azharsyah Ibrahim, et.al., *Pengantar Ekonomi Islam*. Jakarta: DEKS, 2021.
- Abu Achmadi dan Cholid Narbuko. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara 2005.
- Bagas Kusuma Atmaja, "Sistem Penggunaan Uang Elektronik OVO Dalam Transaksi Ekonomi Perspektif Fiqh Muamalah." *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Charla Sheila Wulandari, "Dompot Digital Naik Daun Membetot Minat Kala Pandemi," dalam <https://www.bi.go.id/bi-institute/BI-Epsilon/Pages/Dompot-Digital--Naik-Daun,-Membetot-Minat-Kala-Pandemi.aspx>, diakses pada 30 Januari 2024, jam 10.50.
- Deka Anggun Lestari, Endah Dewi Purnamasari & Budi Setiawan, "Pengaruh Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi*, Volume 1, Nomor 1 (2020).
- Devi Eka Rosanti, Wawancara 25 April 2024.
- Fitriani Ajeng Pipit, "Peran Akuntan Syariah Dalam Menghadapi Society 5.0 Pada Era Vuca" Agama Islam Negeri Ponorogo, *Journal of Islamic Banking and Finance*, 2.1 2022.
- Febry Dwi Wahyuni, Sukarni Novita, "Analisis Penerapan Sistem E-Commerce

- Pada Umkm,” *Jurnal Administrasi Bisnis* 1, Nomor 3 2021.
- Helma Selvia, “Perbandingan User Experience Aplikasi Dompot Digital Go-Pay, Ovo Dan Dana Pada Mahasiswa Uin Raden Intan Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2023.
- Hapsari, Erlinda Astri. Analisis Perbandingan Financial Technology Pembayaran Digital Gopay Dan Ovo Terhadap Peningkatan Penjualan Umkm Kuliner Di Kota Bandung (Studi Pada GoFood Dan GrabFood Partner). *Indonesian Accounting Literacy Journal* 4.1 2023.
- Heylaw Eduu, “Hubungan Hukum Yang Terjai Pada Pemesanan Makanan Melalui Aplikasi Online,” dalam <https://heylaw.id/blog/hubungan-hukum-yang-terjadi-dalam-pemesanan-makanan-melalui-aplikasi-online>, diakses pada tanggal 6 April, jam 22.04.
- Ismi Cahayati, “Pengaruh Persepsi Terhadap Penggunaan Uang Elektronik (E- 32 Money) Ovo Sebagai Alat Transaksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Kholida Qothrunnada, “11 Tugas Kasir dan Tanggung Jawabnya yang Wajib Dipenuhi,” dalam <https://finance.detik.com/solusiukm/d-6316900/11-tugas-kasir-dan-tanggung-jawabnya-yang-wajib-dipenuhi>, diakses pada tanggal 26 April 2024, jam 14.14.
- Kasmad R. Studi Implementasi Kebijakan Publik (Makassar: Kedai Aksara, 2013)
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993.
- Murtapi’ah Neng, “Pelaksanaan Jual Beli Makanan Menggunakan Fitur OVO Pada Aplikasi GrabFood pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Fiqh Al-Bai.” *Jurnal Ekonomi Syariah* 9 Nomor 1 2022.
- Novi V, “Manajemen Operasional, Pengertian, Tujuan, Ciri, Fungsi dan Strategi,” dalam <https://www.gramedia.com.literasi/manajemen-operasional/>, diakses pada tanggal 7 Mei 2024, jam 09.58.
- Nisa Maulan Shofa, “Ingin Menjadi Kitchen Crew Ini Tugas, Skill dan Nominal,” dalam <https://www.kitalulus.com/blog/seputar-kerja/kitchen-crew-adalah/>, diakses pada tanggal 26 April 2024, jam 14.35.
- Puriati, Ni Made, I Wayan Sugiartana, Ni Putu, and Erma Mertaningrum, ‘Efektivitas Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Pada Umkm Di Kabupaten Karangasem,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* 13.3 2023.

- Ryu, H.S, "Industrial Management and Data System," dalam *Fintech Syariah Dalam Sistem Industrial Halal*, ed. Ismail Sulaiman. Syiah Kuala: University Press, 2021.
- Rifa'I Abubakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA Press, 2021.
- Reog Foody, dalam <https://reogfoody.com/about-us/>, diakses pada tanggal 13 Februari 2024, jam 09.12.
- Salsabila Septiana Alisa and Aji Damanuri, 'Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada UMKM (Food and Beverage) Di Kabupaten Ponorogo,' *Journal of Economics and Business Research* 3.1 2023.
- Silalahi, Mutiarani Silalahi and Ova Novi, "Analisis Penggunaan Financial Technology Sebagai Upaya Optimalisasi Potensi UMKM Di Kota Medan," *Journal of Economics and Business Research* 4.4 2023.
- Sudjilah, *Pemberdayaan UMKM & Keunggulan Bersaing*. Malang: MNC Publishing, 2020.
- Salim dan Syahrul, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapusaka Media, 2012.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Setiah, "Transaksi Uang Elektronik Ditinjau Dari Hukum Ekonomi Syariah," dalam <https://onlinejambi.com/read/2023/04/03/13157/transaksi-uang-elektronik-ditinjau-dari-hukum-ekonomi-syariah/>, diakses pada tanggal 28 Februari 2024, jam 10.52.
- Syaukani. *Konsep & Implementasi Ekonomi Kerakyatan Era Otonomi Daerah* (Kutai Kartanegara: Nuansa Madani, 2004)
- Sarita, Wawancara 25 April 2024.
- Syahrul, Wawancara 25 April 2024.
- Tia, Wawancara 25 April 2024.
- Tachjan. *Implementasi Kebijakan Publik* (Bandung : AIPI, 2016)
- Tati Handayani, Pusporini. *Membangun UMKM Syariah di Industri Halal*. Jakarta: Deepublish, 2021.
- TafsirWeb, Surat An-Nisa Ayat 29 dalam <https://tafsirweb.com/1561-surat-an->

[nisa-ayat-29.html](#) diakses pada tanggal 29 Februari 2024, jam 11. 02.

Umniyah dan Dedi Mulyadi, “Pengaruh Digital Payment Gateway (OVO) Terhadap Kinerja Keuangan UMKM,” *ETNIK: Jurnal Ekonomi - Teknik*, 1 Nomor 7, 2023.

Visionet Internasional, “OVO”, dalam <https://www.OVO.id/tnc>. diakses pada tanggal 19 Februari 2024, jam 12.42.

Wachyu, Wahid, and Adi Winarto, ‘Peran Fintech Dalam Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM),’ *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 3.1 2020.

Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.

